



PPNS POLITEKNIK
PERKAPALAN
NEGERI SURABAYA



RENCANA STRATEGIS

POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA

2015 - 2019

POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA
2015

RENCANA STRATEGIS 2015 - 2019

Attribute: ASEAN Recognized Polytechnic

**POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA
2015**

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II VISI, MISI DAN TATA NILAI	4
BAB III PPNS DALAM EVALUASI DIRI	7
BAB IV SASARAN STRATEGIS	34
BAB V STRATEGI PENGEMBANGAN	40
BAB VI TARGET DAN PENDANAAN	49

Kata Pengantar

Pertama kali kami haturkan puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Alloh SWT, karena atas pertolongan-Nya dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) tahun 2015-2019 dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan dokumen RENSTRA PPNS 2015-2019 ini melalui beberapa tahap, mulai dari pembentukan tim, sosialisasi kepada seluruh civitas akademik dan sosialisasi kepada *stakeholder* atau industri melalui berbagai macam kegiatan.

Dokumen RENSTRA PPNS 2015-2019 ini menjadi sangat penting bagi perjalanan PPNS 5 (lima) tahun ke-depan. Banyak isu yang tercantum di dalam Dokumen RENSTRA PPNS 2015-2019 ini, antara lain PUT (Pusat Unggulan Teknologi), pengakuan internasional, dan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Di dalam dokumen ini pula terdapat beberapa rencana pengembangan strategis PPNS yang dilengkapi dengan indikator-indikator keberhasilan yang digunakan sebagai alat ukur sejauh mana target-target yang telah ditetapkan oleh masing-masing unit kerja bisa dicapai. Isu-isu *Relevancy, Academic Atmosphere, Internal Management, Sustainability* dan *Efficiency (RAISE)* menjadi isu kunci yang digunakan dalam menyusun rencana pengembangan strategis tersebut. Hal ini dikaitkan pula dengan hal-hal yang dicakup di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini, seperti tim penyusun, senat PPNS, unit kerja di lingkungan PPNS dan stakeholder. Namun demikian, kami menyadari masih adanya kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam dokumen RENSTRA PPNS 2015-2019 ini. Mohon kiranya semua civitas akademika dan stakeholder berkenan untuk terus memberi sumbang saran demi kemajuan PPNS ke depan.

Akhir kata, semoga Dokumen RENSTRA PPNS 2015-2019 ini benar-benar menjadi acuan bagi semua unit atau elemen yang ada di lingkungan PPNS dalam menyusun program-program kegiatan, sehingga bisa membawa PPNS menjadi institusi yang besar dan berpengaruh bagi upaya peningkatan daya saing bangsa.

Surabaya, 17 Desember 2015
Direktur

Ir. Eko Julianto, M.Sc, MRINA
NIP. 196501231991031002

BAB

1

PENDAHULUAN

1.1. Sejarah Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS)

Cikal bakal berdirinya Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) dimulai saat berdirinya Program Non Gelar Pendidikan Ahli Teknologi (PAT) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) di bawah naungan Jurusan Teknik Perkapalan pada tahun 1979. Lokasi kampus pada saat itu berada di Kampus ITS jalan Basuki Rachmad Surabaya. Akibat dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1981 tentang Penataan Fakultas pada Universitas/Institut Negeri tanggal 14 Agustus 1981 yang diikuti dengan Keputusan Presiden No. 58 tahun 1982 tentang Susunan Organisasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember, maka pada tahun 1982 terjadi penggabungan PAT-PAT ke dalam sebuah ruang organisasi yaitu Fakultas Non Gelar Teknologi (FNGT), dimana di dalamnya terdapat Jurusan Teknik Perkapalan.

Pada tahun yang sama (1982) pemerintah mendirikan 6 (enam) politeknik baru dengan bantuan dana dari Bank Dunia melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi no No. 03/DJ/Kep/1979. Ke-enam politenik tersebut adalah Politeknik USU Medan, Politeknik ITB Bandung, Politeknik UNSRI Palembang, Politeknik UI Jakarta, Politeknik UNDIP Semarang, dan Politeknik UNIBRAW Malang. Pendirian ke-enam poiteknik tersebut mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat. Oleh sebab itu, melalui “**loan agreement**” dari bank dunia (World Bank) pada tahun 1986, pemerintah melalui Direktorta Jenderal Pendidikan Tinggi menawarkan pembukaan politeknik baru di ITS. Rektor ITS pada saat itu (Ir. Harjono Sigit, BS) menerima tawaran tersebut, sehingga pada tahun 1987 berdirilah Politeknik Perkapalan FNGT-ITS yang berada di bawah Fakultas Non Gelar Teknologi (FNGT) ITS dengan direktur saat itu adalah Ir. Soegiono (Prof Ir. Soegiono). Pada tahun itu pula (1987) sampai 1998 selama kurang lebih 11 tahun, Politeknik Perkapalan mendapatkan hibah dari pemerintah Jerman Barat melalui *Gessellschaft fur Technische Zusammenarbeit* (GTZ) yang dialokasikan untuk [1] pengembangan sumber daya manusia (SDM), [2] pengembangan peralatan laboratorium dan [3] technical assistance. Pada saat itu Politeknik Perkapalan mempunyai 3 (tiga) departemen atau jurusan, yaitu [1] Jurusan Teknik Perencanaan dan Konstruksi Kapal, [2] Jurusan Teknik Permesinan Kapal, dan [3] Jurusan Teknik Kelistrikan Kapal.

Pada perkembangan selanjutnya, pada tahun 1991 Politeknik Perkapalan FNGT-ITS berubah menjadi Politeknik Perkapalan Surabaya melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0313/O/1991 tentang Penataan Politeknik Dalam Lingkungan Universitas dan Institut

Negeri. Pada tahun 1995 Politeknik Perkapalan Surabaya diubah menjadi Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor B-703/1/1995, dan tetap di dalam naungan ITS. Kemandirian PPNS sebagai sebuah perguruan tinggi langsung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (lepas dari ITS) dimulai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 tersebut keluar 2 (dua) peraturan menteri, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 6 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 42 tahun 2014 tentang Statuta Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Menghadapi era persaingan global dan untuk meningkatkan *image*, nama Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) dikenalkan dengan sebutan baru ***Shipbuilding Institute of Polytechnic Surabaya (SHIPS)***. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat sekilas sejarah PPNS dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1. PPNS dari tahun ke tahun

1979	1982	1986	1987	1996	2012	2014
Program Non Gelar, di Jurusan Teknik Perkapalan ITS	Fakultas Non Gelar Teknik di ITS	Politeknik Perkapalan – ITS berdiri dengan bantuan World Bank	Penerimaan Pertama Mahasiswa Baru (masih tergabung dengan ITS)	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS – ITS)	Penerimaan mahasiswa baru pertama secara mandiri oleh PPNS	PPNS resmi menjadi institusi mandiri

1.2. Perkembangan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS)

Dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus meningkat, PPNS mempunyai komitmen besar untuk selalu siap dan terus berbenah. Hal tersebut semata-mata untuk memberikan kontribusi signifikan bagi bangsa dan negara dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. Pengembangan kualitas sumber daya baik sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) maupun fasilitas pembelajaran terus menerus dilakukan. Pengembangan kualitas SDM dilakukan melalui kegiatan *degree* dan *non-degree* baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Peremajaan peralatan laboratorium, penambahan gedung kuliah, penambahan dan pembenahan sarana dan prasarana gedung kuliah juga dilakukan.

Sudah barang tentu bahwa komitmen tersebut berdampak besar pada pentingnya suatu perencanaan yang baik dan berkelanjutan. Dan tidak dipungkiri pula membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun sejauh ini PPNS masih bisa dan akan terus berkomitmen bisa mewujudkannya. Beberapa model hibah kompetisi telah diterima oleh PPNS. Hal ini menjadi bukti bahwa PPNS serius untuk terus berbenah mengejar komitmen yang telah ditetapkan. Beberapa jenis hibah kompetisi yang telah diperoleh PPNS antara lain Due – like Program, TPSDP (*Technological and Professional Skills Development Sector Project*), Inherent, IMHERE dan saat ini PPNS sedang memperoleh hibah PEDP. Politeknik Perkapalan juga mendapat kepercayaan dari beberapa perusahaan besar maupun instansi pemerintah/BUMN untuk melakukan kerjasama peningkatan kualitas dan kompetensi SDM.

Pada perkembangannya, dari semula hanya mempunyai 4 (empat) program studi jenjang Diploma-3 pada saat berdirinya, saat ini PPNS telah mempunyai 14 (empat) belas program studi

dengan rincian 4 (empat) program studi jenjang Diploma-3 (*advance diploma*) dan 10 (sepuluh) program studi jenjang Sarjana Terapan (*bachelor*). Pada Tabel 1.2 dapat dilihat rincian jurusan (*department*) dan program studi yang ada di lingkungan PPNS saat ini.

Tabel 1.2. Jurusan dan Program Studi di PPNS

No	Jurusan	Program Studi	Jenjang	Berdiri Th-
1	Teknik Bangunan Kapal	- Teknik Perencanaan & Konstruksi Kapal	D3/Sarjana Terapan	1987/2014
		- Teknik Bangunan Kapal	D3	1987
		- Teknik Pengelasan	Sarjana Terapan	2007
		- Manajemen Bisnis	Sarjana Terapan	2014
2	Teknik Permesinan Kapal	- Teknik Permesinan Kapal	D3/Sarjana Terapan	1987/2014
		- Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Sarjana Terapan	2003
		- Teknik Perpipaan	Sarjana Terapan	2007
		- Teknik Desain dan Manufaktur	Sarjana Terapan	2007
		- Teknik Pengolahan Limbah	Sarjana Terapan	2014
3	Teknik Kelistrikan Kapal	- Teknik Kelistrikan Kapal	D3/Sarjana Terapan	1987/2014
		- Teknik Otomasi	Sarjana Terapan	2007

BAB

2

VISI, MISI DAN TATA NILAI

Sesuai dengan dokumen Statuta-OTK, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya memiliki visi:

“Menjadi Politeknik Unggul Bereputasi Global”

Dengan misi yang diemban antara lain :

1. Melaksanakan program pendidikan tinggi vokasi & penelitian terapan di bidang teknologi kemaritiman dan penunjang kemaritiman serta teknik keselamatan dan kesehatan kerja (***professionalism - sustainability***);
2. Berperan dalam kegiatan kemasyarakatan secara aktif dan produktif, untuk mengembangkan teknologi kemaritiman, penunjang kemaritiman, serta teknik keselamatan dan kesehatan kerja (***good governance - professionalism***);
3. Membangun masyarakat akademis berkualitas yang mampu berkompetisi secara global (***sustainability - professionalism***);
4. Membentuk jejaring kerja dengan sektor industri kemaritiman serta berbagai institusi terkait untuk merealisasikan sistem pendidikan yang komprehensif (***good governance - sustainability***); dan
5. Mengintegrasikan pengembangan kepribadian dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa serta kemuliaan akhlak (***moral value***).

Tujuan dan misi PPNS merupakan keutuhan pernyataan yang mencerminkan fungsi dan peran institusi. Dijiwai dari UUD'45, PPNS meruntutkan tujuan institusi dalam 4 (empat) hal utama, yaitu:

1. Menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang berstandar nasional dan/atau internasional yang sesuai dengan kebutuhan industri maritim dan/atau industri penunjang kemaritiman;
2. Mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi maritim dan penunjangnya melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional;
3. Memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat berdasarkan azas pemerataan dan keadilan; dan
4. Mewujudkan keberlanjutan institusi dengan mengembangkan program-program kemitraan dengan industri, masyarakat dan instansi terkait.

Bagi PPNS, misi diperlukan untuk menjaga komitmen pencapaian visi lembaga dengan pasti; serta menjadi semangat dan kenyamanan bagi seluruh sivitas akademik maupun tenaga kependidikan PPNS dalam berkreasi secara penuh tanggungjawab. Misi pertama merupakan pemberdayaan sivitas akademik untuk menghasilkan lulusan berkualitas; kedua mencerminkan komitmen profesi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat yang dikelola dengan transparan dan akuntabel. Misi ketiga memperlihatkan komitmen profesi sebagai jaminan kesejahteraan; dan keempat merefleksikan komitmen pengelolaan yang transparan dan akuntabel sebagai jaminan pendidikan berkualitas serta pencapaian kesejahteraan. Misi kelima merepresentasikan bahwa nilai moral merupakan hal yang melekat dalam setiap aspek yang dikembangkan di PPNS.

Realistis terhadap sejarah masa lalu serta situasi masa kini dan masa depan, PPNS memiliki komitmen mutu dalam kiprahnya. Sebagai lembaga PTN yang berorientasi pada pendidikan vokasi, komitmen tersebut dituangkan dalam tata nilai (*values*) profesi yang menjadi semangat dalam merealisasikan visi dan misi. Tata nilai tersebut disingkat menjadi **SUCCESS**, yaitu sebagai berikut:

S – Striving for Excelent (berusaha menjadi yang terbaik) ;

Menetapkan target dan sungguh-sungguh berupaya mencapainya

U – Uncompromised Integrity (integritas tanpa kompromi);

Mampu melaksanakan tugas dengan benar dan hasil yang terpercaya. Berpegang teguh dan selalu melaksanakan nilai-nilai institusi dalam segala aktivitas.

C – Conquering Problem with Innovation (menyelesaikan masalah dengan inovasi);

Memiliki semangat dan keingintahuan yang besar untuk belajar terus menerus dan selalu mencari beragam cara baru dalam menyelesaikan bermacam-macam masalah.

C – Consistently Discipline (konsisten dalam berdisiplin);

Perilaku disiplin dapat menghindarkan karyawan untuk melakukan penyimpangan dari norma yang telah ditentukan oleh institusi.

E – Exceeding Customer Expectation (memberikan yang terbaik untuk kostumer);

Membangun dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan, mahasiswa, lulusan, dan mitra usaha serta berupaya untuk memahami kebutuhannya, dan menyediakan solusi yang dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan.

S – Synergistic Teamwork (bekerjasama secara sinergi); dan

Mengembangkan kerjasama dan mampu menyampaikan informasi dengan jelas serta menyelesaikan perbedaan pendapat dengan komunikasi yang terbuka dengan kesadaran bahwa keberhasilan tim atau institusi tidak bergantung pada satu orang atau satu pihak saja.

S – Setting Down to Earth Result (focus pada hasil yang bermanfaat bagi masyarakat dan industry).

Lulusan diharapkan menguasai kompetensi kerja yang sesuai dengan standar kompetensi kerja yang berlaku di pasar kerja pada saat mahasiswa lulus.

BAB

3

PPNS DALAM EVALUASI DIRI

Kualitas suatu perencanaan yang strategis sangat tergantung kepada kemampuan menganalisa sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh PPNS, baik yang mencakup kondisi dari dalam sendiri (*internal factors*) maupun kondisi yang berasal dari luar (*external factors*). Kemampuan menganalisa haruslah diawali oleh suatu tahapan evaluasi diri terhadap semua capaian-capaian kinerja yang telah dicanangkan. Konsep evaluasi diri sebenarnya merupakan model evaluasi yang digunakan untuk menilai kondisi internal dan eksternal PPNS pada 4 (empat) aspek, yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threat*), atau yang biasa dikenal dengan istilah matrik SWOT. Analisa kondisi internal lebih difokuskan pada poin kekuatan dan kelemahan terhadap fungsi-fungsi PPNS, seperti pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola organisasi. Sedangkan kondisi eksternal fokus pada poin peluang dan tantangan. Dari hasil proses evaluasi diri ini akan muncul rencana-rencana strategis yang akan menjadi dasar PPNS menyusun program-program kegiatan 5 (lima) tahun ke-depan.

3.1. Analisa Kondisi Internal

PPNS telah melaksanakan beberapa tahapan awal untuk mewujudkan visi PPNS menjadi Politeknik bereputasi global dalam melaksanakan dan mengembangkan **teknologi kemaritiman dan teknologi penunjangnya** serta berperan aktif mengimplementasikannya. Secara garis besar, kondisi PPNS pada saat penyusunan Rencana Strategis ini adalah sebagai berikut.

- a) Semangat kerja yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sudah mulai bangkit di PPNS sejak digulirkannya program pendanaan berbasis kompetisi oleh pemerintah. Semangat kompetisi ini disambut dengan baik oleh PPNS yang dibuktikan dengan keikutsertaan dan keberhasilan dalam memenangkan Hibah Kompetisi Due-Like, Inheret, TPSDP, I-MHERE dan PEDP.
- b) Seiring dengan terlaksananya program hibah kompetisi tersebut, PPNS kembali menegaskan visinya untuk melaksanakan pendidikan vokasional dengan mencanangkan sistem pendidikan dan pelatihan berbasis produksi. Berbagai pembenahan telah dan sedang dilakukan yang dimulai dari perbaikan kurikulum, metoda pembelajaran,

peningkatan kualitas SDM serta peningkatan kuantitas dan kualitas peralatan dan fasilitas. Pada skala kecil, sistem pendidikan dan pelatihan berbasis produksi telah dijalankan di laboratorium, bengkel, dan atau studio. Namun demikian, kapasitas produksinya masih sangat terbatas mengingat aliran proses produksi pada laboratorium dan bengkel serta unit-unit terkait belum berjalan secara terintegrasi.

- c) Penerapan teknologi kemaritiman dalam lingkup lokal dan nasional juga sudah dijalankan melalui pelaksanaan penelitian terapan dan implementasi hasil penelitian serta melalui pelayanan pada masyarakat; antara lain jasa supervisi, konsultasi, fabrikasi, dan inspeksi. Bahkan sejak dimenangkannya berbagai hibah kompetisi dan perolehan dana yang lain, berbagai fasilitas dan peralatan yang dimiliki bertambah sehingga PPNS berpotensi lebih besar untuk meningkatkan kemampuan dalam penerapan teknologi.
- d) Pengembangan kualifikasi dan kompetensi staf secara terus-menerus dilakukan oleh PPNS melalui berbagai sumber pendanaan. Sampai saat ini, 126 dari 137 orang (91%) tenaga pengajar PPNS sudah berkualifikasi pendidikan S2, dan 3% sudah berkualifikasi S3. Ketersediaan program pelatihan untuk pengembangan kompetensi staf di bidang perkapalan di dalam negeri masih sangat terbatas sehingga PPNS berperan aktif dalam mendukung program pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh pemerintah. Berbagai draft Standar Kompetensi Nasional dalam bidang perkapalan telah disusun oleh PPNS bekerjasama dengan Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan. Standar kompetensi tersebut diadopsi dari standar internasional dan diadaptasi kedalam Standar Kompetensi Nasional. Hal ini sebagai langkah awal bagi PPNS untuk bisa diakui oleh masyarakat dunia sebagai institusi yang melaksanakan pendidikan dan pelatihan di bidang perkapalan.
- e) Dua Program studi mendapatkan akreditasi A, 7 program studi terakreditasi dengan nilai B, dan sisanya 4 program studi baru yang mendapatkan akreditasi minimal.

3.1.1 Bidang Pendidikan/Pembelajaran

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) merupakan satu-satunya politeknik negeri di bidang teknologi perkapalan di Indonesia. Saat ini, jumlah mahasiswa aktif atau *student body* faktual di PPNS sebanyak 2665 mahasiswa yang tersebar pada 14 program studi, dan satu AK binaan. 14 program studi tersebut dikelola melalui 3 Jurusan untuk menghasilkan lulusan yang terampil di bidang teknologi perkapalan dan K3, serta penunjangnya. Tabel 2 memperlihatkan Jurusan dan posisi program studi serta status akreditasinya oleh Badan Akreditasi Nasional

Perguruan Tinggi (BAN PT). Semua program studi berjenjang D3 telah terakreditasi sedangkan untuk jenjang D4 ada beberapa jurusan yang masih dalam proses. Tabel 3.2 menyajikan hasil proses pembelajaran melalui monitoring kehadiran dosen dari tiap program studi yang rata-rata prosentase kehadirannya diatas 95%.

Tabel 3.1. Status Akreditasi BAN PT Program Studi di PPNS

No	Nama Jurusan/Prodi Calon Jurusan	Nama Program Studi (PS)	Akreditasi
1	Teknik Bangunan Kapal	1. D3 - Teknik Bangunan Kapal (TBK)	B
		2. D3 - Teknik Perancangan dan Konstruksi Kapal (TPKK)	A
		3. D4 – Teknik Pengelasan (TL)	B
		4. D4 - Teknik Perancangan dan Konstruksi Kapal (TPKK)	Prodi baru dengan akreditasi minimal
2	Teknik Permesinan Kapal	5. D3 – Teknik Permesinan Kapal (TPK)	B
		6. D4 – Teknik Perpipaan (TP)	B
		7. D4 – Teknik Permesinan Kapal (TPK)	Prodi baru dengan akreditasi minimal
3	Teknik Kelistrikan Kapal	8. D3 – Teknik Kelistrikan Kapal (TKK)	B
		9. D4 – Teknik Otomasi (TO)	B
		10. D4 – Teknik Kelistrikan Kapal (TKK)	Prodi baru dengan akreditasi minimal
4	Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja	11. D4 – Teknik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (TK3)	A
		12. D4 – Teknik Pengolahan Limbah (TPL)	Prodi baru dengan akreditasi minimal
5	Teknik Desain dan Manufaktur	13. D4 – Teknik Design dan Manufaktur (TDM)	B
6	Manajemen	14. D4 – Manajemen Bisnis (MB)	Prodi baru dengan akreditasi minimal

Sumber: BAKPSI PPNS, 2015

Tabel 3.2 Proses Pembelajaran

No	Jurusan/ Program Studi	Jenjang Program	Kehadiran Dosen				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Teknik Bangunan Kapal	D-III	98.5	99.2	98.72	99.3	97.7

No	Jurusan/ Program Studi	Jenjang Program	Kehadiran Dosen				
			2010	2011	2012	2013	2014
2	Teknik Perancangan dan Konstruksi Kapal	D-III	98.5	99.6	98.2	98.7	99
3	Teknik Permesinan Kapal	D-III	98.5	97.2	99.2	99.4	99.5
4	Teknik Kelistrikan Kapal	D-III	98.5	99.7	98.6	99.8	99.9
5	Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja	D-IV	98.5	99.6	99.8	99.7	99.5
6	Teknik Desain dan Manufaktur	D-IV	98.5	99.6	99.2	99.5	99.9
7	Teknik Pengelasan	D-IV	98.5	99.2	98.2	98.4	99.7
8	Teknik Perpipaian	D-IV	98.5	99.6	99.2	99.4	99.0
9	Teknik Otomasi	D-IV	98.5	99.6	99.4	99.6	98.9
10	Teknik Perancangan dan Konstruksi Kapal	D-IV					99
11	Teknik Permesinan Kapal	D-IV					99.5
12	Teknik Kelistrikan Kapal	D-IV					99.9
13	Teknik Pengolahan Limbah	D-IV					100
14	Manajemen Bisnis	D-IV					99.5

Sumber: BAKPSI PPNS 2014 dan Data Borang Prodi, Desember 2014

Proses pembelajaran dengan menerapkan 60% praktek dan 1 semester pelaksanaan OJT (*On The Job Training*) atau magang kerja merupakan ciri khas pendidikan di PPNS. Kurikulum PPNS pertama kali direvisi pada tahun 1996. Kurikulum ini disebut dengan kurikulum *Link and Match* yang mencoba mengakomodasi kebutuhan industri terhadap tenaga kerja siap pakai. Salah satu yang baru dari kurikulum ini adalah adanya program *On the Job Training* oleh mahasiswa selama satu semester penuh di industri. Pada tahun 2000, pengembangan kurikulum kembali dilakukan dengan memanfaatkan program komputer sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran; sehingga sebagian besar Tugas Gambar diarahkan dengan menggunakan software Auto CAD. Pada tahun 2005 didanai oleh program TPSDP, pengembangan kurikulum dilakukan lagi yang kemudian disebut dengan kurikulum berpendekatan kompetensi. Kurikulum ini dimaksudkan untuk menunjang proses pembelajaran yang berbasis produksi dengan mengacu pada standar kompetensi nasional di bidang perkapalan. Sejak berlakunya kurikulum berpendekatan kompetensi tersebut, evaluasi terhadap kompetensi lulusan dilakukan secara rutin; termasuk mengundang perwakilan dari industri dalam acara seminar IAB (*Industrial Advisory Board*, Badan Penasehat Industri).

Teaching Factory atau *teaching shipyard* merupakan model pembelajaran yang dicanangkan PPNS dengan memfasilitasi mahasiswa belajar seperti di industri; hingga saat ini belum terwujud sepenuhnya dan baru terbatas di beberapa bengkel saja. Untuk merealisasikannya, PPNS harus berupaya meningkatkan fasilitas laboratorium/bengkel/studio pada rasio yang lebih tinggi dan membentuk unit kerja yang secara khusus menangani standarisasi pembelajaran. Salah satu unit baru yang dirancang untuk mendukung terealisasinya konsep *teaching shipyard* ini adalah Pusat Unggulan Teknologi (PUT), dimana unit ini menjadi wadah civitas akademika untuk melakukan produksi dalam skala kecil/menengah dan memfasilitasi pula untuk standarisasi produk.

3.1.2 Bidang Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Adanya peraturan baru yang mewajibkan dosen untuk meneliti dan menulis karya ilmiah menjadi pendorong semangat dosen PPNS untuk meneliti semenjak adanya program kompetisi hibah penelitian pada program TPSDP. Sebagai Politeknik Perkapalan Negeri satu-satunya di tanah air, dosen mempunyai peluang yang besar untuk mendapatkan dana penelitian nasional. Hal ini dibuktikan oleh berbagai penelitian di tingkat nasional yang akhir-akhir ini dilakukan oleh dosen seperti penelitian RUT, Hibah Bersaing dan Hi-Link. Keberhasilan beberapa dosen melalui penelitian nasional tersebut menambah motivasi dan kepercayaan bagi dosen lainnya untuk melakukan penelitian. Fasilitas, peralatan, *software* dan referensi yang ada di PPNS sudah cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Walaupun PPNS belum mempunyai hak paten, berbagai penelitian yang sudah dan sedang dilakukan memiliki potensi untuk dipatenkan. Namun demikian, kemampuan dosen untuk menulis hasil penelitian di Jurnal terakreditasi masih sangat kurang termasuk juga dalam melakukan penulisan draft paten. Salah satu kelemahan mendasar yang dimiliki oleh dosen adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian karena rata-rata beban mengajar dosen adalah 10 SKS atau sekitar 20 jam per minggu, belum termasuk tugas tambahan (tugas manajerial/jabatan struktural, dan/atau satuan tugas). Belum adanya kelompok bidang penelitian juga merupakan kelemahan yang dimiliki oleh PPNS. Koordinasi antar kelompok bidang penelitian juga sangat dibutuhkan sehingga pada saatnya PPNS akan memiliki penelitian unggulan yang akan menjadi *icon* bagi PPNS.

Tipe penelitian yang banyak dilakukan dosen PPNS adalah penelitian terapan; riset ini cukup potensial untuk dipatenkan atau HKI yang lain. Beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan PPNS diperlihatkan pada Tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.3. Beberapa Judul Kegiatan Penelitian di PPNS

No	Judul Penelitian
1	Desain Alat Ukur Elektronik Penentu Koordinat Titik Kendali Rencana Garis Kapal Tradisional
2	Akuisisi Data Instrumen Tes Ultrasonik NDT Type USM 35X untuk Pengujian Baja
3	Pengaruh Perlakuan Chemomagnetic Serat terhadap Sifat Mekanik Komposit Poliester - Serat Alam
4	Optimalisasi Laboratorium dan Bengkel PPNS dengan Metode Penugasan
5	Prediksi Umur Lelah Hasil Pengelasan Aluminium 5083 dengan Proses GMAW
6	Analisa Pengaruh Waktu Tenggang Antar Lamina pada Proses Laminasi terhadap Kekuatan Material Komposit FRP
7	Pembuatan Miniatur Pabrik Gula di Laboratorium Otomasi PPNS ITS
8	Implementasi ASTM F1166-95A (2000) Pada Evaluasi Perancangan Tata Letak Pengaturan dan Ruang Kendali Motor Kapal Starfifty 4200 DWT
9	Pembuatan Kurva Penyinaran Radiografi Sinar X untuk Material Aluminium
10	Modifikasi Mesin Freis Sebagai Mesin Friction Stir Welding Untuk Pengelasan Aluminium
11	Aplikasi Bentuk Lambung Moderate V Bottom Hull untuk Desain Kapal Ikan Aluminium Multi Purpose sebagai Bentuk Standart Kapal Ikan Kompetitif di Jawa Timur
12	Optimasi Refrigerant Sea Water (RSW) Sebagai Pendingin Ikan di Kapal Nelayan
13	Rancang Bangun Pengendalian Diesel Generator Set Menggunakan Electric Governor Berbasis Fuzzy Logic untuk Menstabilkan Frekuensi
14	Pengaruh Penambahan Zat Aditif pada Proses Elektroplating Baja dengan Bahan Pelapis Mangan terhadap Laju Korosi di Media Air Laut
15	Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis TOEIC untuk Mahasiswa Teknik di PPNS
16	Evaluasi Ventilasi Alami dengan Simulasi Numerik Computational Fluid Dynamics sebagai Upaya Pengendalian K3 ("Studi Kasus Bengkel Las Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya")
17	Pemilihan Bentuk Lambung Mono Hull atau Twin Hull Berdasarkan Keunggulan Kinerja Hull Planning pada Displasemen Tetap
18	Aplikasi Perlakuan Magnet terhadap Matriks dan Penguat pada Produksi Komposit Serat Alam untuk Interior Kapal FRP
19	Redesain Kapal Patroli 6.5 M Menjadi Kapal Latih Navigasi
20	Penyusunan Database Utilitas Alat dan Jam Orang pada Pembangunan Kapal FRP
21	Analisa Material Requirement Planning untuk Pembangunan Kapal FRP
22	Analisa Kekuatan pada Struktur Kapal FRP
23	Sistem Monitoring Mesin Penukar Panas untuk Mengetahui Unjuk Kerjanya Berbasis pada PC
24	Perancangan dan Modifikasi System Load Kontrol dan Automatic Voltage Regulator pada Steam Turbine Generator di Laboratorium Motor Bakar Milik Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
25	Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan "English Environment" di PPNS sebagai Upaya Internasionalisasi Perguruan Tinggi

No	Judul Penelitian
26	Rancang Bangun Kebutuhan Jam dalam Optimasi Produksi dengan Sistem Inferens Fuzzy Metode Tsukamoto
27	Karakterisasi Lapisan Alumina pada Baja dengan Teknik Pelapisan Electrophoretic Deposition (EDP)
28	Perancangan Kapal Wisata Danau dengan Sistem Penggerak Paddle Wheel dan Baterai (accu) sebagai Sumber Energi
29	Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Inventaris Laboratorium Fisika dan Instrumentasi Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
30	Perencanaan Ruang Muat Ikan Hidup pada Kapal Penangkap Ikan di Brondong - Lamongan
31	Studi Numerik Terhadap Terbentuknya Horse Shoe Vortex pada Hydrofoil NACA 0015 Simetri (Studi Kasus Perubahan Chord Strut pada Hydrofoil Kapal)
32	Pemanfaatan Turbin Angin Kecepatan Rendah dengan Neomydium Magnet Generator Set Sebagai Alternatif Listrik Rumah Tangga di Kawasan Pesisir
33	Analisa Elastisitas Permintaan Kapal Penumpang Terhadap Tarif
34	Evaluasi Engine Propeller Matching pada Kapal Ikan 30 GT
35	Uji Stabilitas Kapal Ikan Akibat Tarikan Jaring untuk Kapal Ikan 30 GT pada Daerah Operasi ZEE
36	Analisis Kelayakan Investasi Kapal Penangkap Ikan Tradisional 30 GT
37	Evaluasi Olah Gerak (Maneuvering) dan Unjuk Kerja Kapal diatas Gelombang (Seakeeping) dari berbagai Bentuk Lambung pada Kapal Penangkap Ikan 30 GT dengan Metode Open Free Running Model Test sebagai Model Standart Kapal Penangkap Ikan Nasional
38	Studi Perancangan Kapal Ikan Tuna Long Line 30 GT untuk Perairan Indonesia
39	Evaluasi Kekuatan Struktur pada Kapal Penangkap Ikan 30 GT Akibat Bending Moment
40	Optimasi Refrigerated Sea Water (RSW) dengan Sistem Water Fluidization sebagai Pendingin Ikan pada Kapal Penangkap Ikan 30 GT
41	Elektrifikasi Kapal Penangkap Ikan 30 GT
42	Perancangan Alat Deteksi Ikan (Fish Finder) Portable Menggunakan Smartphone Berbasis Sistem Operasi Android pada Kapal Penangkap Ikan 30 GT
43	Desain Sistem Insulasi Ruang Penyimpanan Es dan Ikan Kapal Penangkap Ikan 30 GT
44	Optimasi Mengurangi <i>Losses Energy</i> pada Fenomena Timbulnya Arus Netral pada Jaringan Transformator Distribusi
45	Pengembangan Interface Performance Test pada Sea Trial dengan Berbasis Web
46	Rancang Bangun Aplikasi Pengambilan Data GPS pada Sea Trial (Performance Test) dengan menggunakan Android
47	Kajian Eksperimen dan Numerik Investigasi <i>Bubble Separation</i> Melintasi Kemudi Kapal Terpotong pada Leading Edge
48	Perancangan Bentuk Lambung SPCB (Self Propeller Coal Barge) Berbasis CFD (Computation Fluid Dynamic)
49	Teknologi Hybrid (PV-Genset) untuk Recharger Batteray Kapal Penangkap Ikan
50	Analisa Pemanfaatan Motor DC Terkontrol sebagai Alternatif Penggerak Electric

No	Judul Penelitian
	Propulsion Kapal Penangkap Ikan
51	Teknologi Pengelolaan Hasil Laut (Perna Varidis Kerang Hijau) yang diduga terkena <i>Effect of Long Time Expose on Levels of Lead(PB)</i> untuk Meminimalisir Terjadinya Efek Penurunan IQ pada Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Daerah Kejawan)
52	Perancangan Sistem Monitoring Pemakaian Bahan Bakar Kapal secara Real Time Menggunakan Android
53	Analisa Teknik dan Ekonomi Mesin Diesel dengan Bi-Fuel System Solar -LPG untuk Mesin Penggerak Kapal Nelayan

Sumber: P3M, PPNS, 2010-2015

Tabel 3.4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh PPNS non Seminar

NO.	JUDUL PENGMAS	TIM PENGUSUL
1	Peningkatan Ketrampilan Perawatan dan Perbaikan Motor Tempel/Katinting bagi Kelompok Nelayan di Pesisir Wonorejo	Sudiyono, ST, MT.
		Bambang Antoko, ST., MT.
		Subagio So'im, ST., MT.
		Nopem Ariwiyono, ST.,MT.
2	Pelatihan Manajemen Supervisi Pembangunan Kapal Baja di PT. Fiberglass Perkasa	Mardi Santoso, ST., M.Eng.Sc
		Rachmad Tri Soelistijono, ST., MT.
		Ir. Gaguk Suhardjito, MM.
		Ir. Arie Indartono, MMT
		Catur Rakhmad Handoko, ST.,MT.
		Fathulloh, ST., MT.
		Didik Sukoco, ST.,MT.
George Endri Kusuma, ST., MSc.Eng		
3	Resolusi Hijau PPNS 2014 melalui Urban Farming Organik dan Pengolahan Air Bekas Wudlu sebagai Sarana Pengairan Bermutu	Priyo Agus Setiawan, ST.
		Denny Dermawan, ST., MT
		Wiediartini, SE., MT
		Indri Santiasih, S.KM.,MT.
		Renanda Nia R, ST., MT
		Anda Iviana Juniani, ST., MT.
		Dewi Kurniasih, S.KM., M.Kes
		Desi Tri Cahyaningati, SS., M.Pd.
		Lukman Handoko, S.KM., MT.
		Moch. Luqman Ashari, ST., MT
4	Pembuatan Art Paper Craft dari Limbah Kertas sebagai Sumber Pendapatan Baru Rumah Tangga di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Surabaya	Ir. Ratna Budiawati, MA.
		Dra. Endang Pudji Purwanti, MT.
		Edy Prasetyo Hidayat, ST., MT.
		Rona Riantini, ST., M.Sc.
		Ir. Achmad Syahid, MT.
		Ir. Susetiyadi Purwonugroho, MMT.
		Urip Mudjiono, ST., MT.
Hendro Agus Widodo, SST., MT.		

NO.	JUDUL PENGMAS	TIM PENGUSUL
5	Budidaya Ikan Lele untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga dan Menambah Lapangan Pekerjaan bagi Masyarakat	Edy Setiawan, ST., MT.
		Purwidi Asri, SST., MT.
		Galih Anindita, ST.,MT.
		Devina
		M.tekad
	M.aga	
6	Penyuluhan kepada Masyarakat Pembuat Kapal di Galangan F1 Banyuwangi dalam Memahami Gambar Kerja Kapal	Ir. Hariyanto Soeroso, MT.
		Ir. Bambang Teguh Setiawan, MT.
		Budianto, ST.,MT.
		Aang Wahidin, ST.,MT.
	Wahyu Wiyati, ST.	
7	Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Jaringan (e-learning) dan penelitian Tindakan Kelas di SMK Pelayaran Indo Baruna Surabaya	Perwi Darmajanti, S.S., M.Pd.
		Yuning Widiarti, ST.,MT.
		Adianto, ST.,MT.
		Imam Mahfudzi, S.Ag., M.Fil.I
	Annas Singgih, ST.,MT.	
8	Bank "KIR" (Kegiatan Ibu Rumah Tangga) Sampah untuk Masyarakat Mulyorejo	Indri Santiasih,SKM.,MT.
		Dewi Kurniasih, SKM.,MT.
		Anda Iviana Juniani, ST.,MT.
9	IbM Kelompok Pengrajin Batu Aji dalam Memanfaatkan Limbah Kerajinan Batu	Lukman Handoko, SKM.,MT.
		Galih Anindita, ST.,MT.
		Priyo Agus Setiawan, ST.,MT.
10	Pengolahan Hasil Panen Bandeng bagi Masyarakat Tambak Keputih	Wiediartini, SE.,MT.
		Indri Santiasih,SKM.,MT.
		Renanda Nia R.,ST.,MT.

Sumber: P3M PPNS, 2014

PPNS mendapatkan kepercayaan masyarakat industri untuk layanan jasa dan produksi beberapa komponen maupun jasa teknis. Kepercayaan ini menjadi salah satu kekuatan dalam merintis kemandirian melalui kegiatan bisnis yang mendukung peran serta lembaga dalam kancah industri. Kompetensi teknologi mekanik di sektor produksi merupakan dasar yang diberikan (*transfer knowledge*) kepada seluruh mahasiswa PPNS pada semua program studi. Tabel 3.5 memperlihatkan berbagai layanan jasa dan produksi yang diakses industri di PPNS.

Tabel 3.5. Kegiatan Layanan Industri di PPNS

No	Jenis Layanan Industri
1	Jasa Potong Pelat dan Profil Baja
2	Jasa Rol Pelat dan Profil
3	Jasa Pengelasan

4	Jasa Uji Bahan (Bending, Tensile, Impact, Hardness, Ultrasonic, Radiography)
5	Jasa Pemesinan (Bubut, Frais dan Wire Cut)
6	Produksi Molding Plastik
7	Jasa Konsultasi Pembaharuan Kapal Tug boat
8	Jasa Konsultasi Kekuatan Konstruksi
9	Jasa Pembuatan Gambar Produksi
10	Jasa Inspeksi Crane

Sumber: P3M, PPNS, Juli 2014

3.1.3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Tahun ajaran 2015/2015 ini, kapasitas student body PPNS mencapai 2655 mahasiswa mencakup 4 program studi berjenjang D III dan 10 program studi berjenjang DIV dalam kondisi kapasitas penuh (maksimal). Kapasitas Student Body PPNS tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6. Prediksi Perkembangan Kapasitas *Student Body* PPNS

No	Nama Program Studi	Jenjang Pendidikan	<i>Student-body</i> pada tahun Akademik 20.../20...			
			2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	Program Studi TPK, TBK, TPKK, TKK	D-III	2558	2660	2766	2876
2	Program Studi TPK, TKK, TPKK, TK3, TO, TL, TP, TPL, MB, TDM	D-IV				
3	Program MST	MST		5	10	15
4	Program PDD/AK/PVB	D-II	107	133	161	195
Total			2665	2798	2937	3086

Sumber: BAAK PPNS, 2015

Kualitas mahasiswa baru dari tahun ke tahun relatif stabil atau bahkan semakin meningkat pada program studi tertentu, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai Ujian Nasional mahasiswa D3 mencapai 8,1 dan D4 mencapai 8,3. Perbandingan antara jumlah mahasiswa D3 yang masuk PPNS dengan jumlah lulusan D3 pada kurun waktu 5 tahun terakhir adalah 89,6% dan 50,76% untuk D4 pada kurun waktu 2 tahun terakhir. Hal ini diakibatkan oleh adanya mahasiswa yang mengundurkan diri dan mahasiswa yang menyelesaikan TA lebih dari satu semester serta jumlah mahasiswa baru yang lebih banyak dari pada jumlah mahasiswa pada angkatan sebelumnya.

Tabel 3.7. Rata-rata Nilai Ujian Nasional (NUN) Mahasiswa Baru (belum ada datanya)

No	Prodi	Rata-rata NUN		
		2006	2007	2008
1	D3 TBK	7,67	7,99	8,00
2	D3 TPCK	8,04	8,42	8,14
3	D3 TPK	8,24	8,08	8,21
4	D3 TKK	8,78	8,01	8,30
Rata-rata (D3)		8,18	8,13	8,16
5	D4 TK3	8,68	8,55	8,32
6	D4 TDM	-	8,57	8,40
7	D4 TL	-	7,91	8,21
8	D4 TP	-	8,34	8,35
9	D4 TO	-	8,55	8,23
Rata-rata (D4)			8,38	8,30

Sumber: BAAK PPNS, 2010-2015

Kualitas dan relevansi lulusan PPNS cukup baik dengan IPK rata-rata 3,41 dan waktu tunggu rata-rata adalah 1,9 bulan, data ditunjukkan pada Tabel 3.8 hingga Tabel 3.10. PPNS juga telah melaksanakan uji kompetensi dan memberikan sertifikat pendamping ijazah kepada lulusan. Selain itu, tahun 2015 ini PPNS telah mendapatkan ijin operasional untuk Lembaga Sertifikasi Profesi di Bidang Perkapalan, dengan mengacu pada Standar Kompetensi Nasional. Program *On Job Training* (OJT) selama satu semester penuh di industri turut meningkatkan kompetensi dan adaptasi lulusan terhadap budaya industri. Industri tempat alumni bekerja tidak saja di galangan kapal, akan tetapi menyebar sampai ke sektor lain termasuk *offshore*, pertambangan, rekayasa, dan konsultan. Sebaran alumni yang demikian akan menjadi dukungan yang semakin kuat bagi PPNS bila ikatan alumni melembaga.

Tabel 3.8. IPK Rata-rata Berdasar Tahun Akademik Pada Saat Wisuda 2011 – 2015

No	Jurusan/ Program Studi	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	Rata-Rata
1	TPCK	3.28	3.23	3.27	3.43	3.30
2	TBK	3.25	3.26	3.32	3.34	3.29
3	TPK	3.25	3.34	3.36	3.40	3.34
4	TKK	3.30	3.34	3.39	3.41	3.36
5	TK3	3.3	3.34	3.4	3.48	3.38
6	TDM	3.42	3.37	3.46	3.43	3.42
7	TPL	3.27	3.33	3.37	3.34	3.33
8	TPP	3.35	3.31	3.35	3.45	3.37
9	TO	3.31	3.29	3.44	3.4	3.36
Rata-rata		3.30	3.31	3.37	3.41	

Sumber : Berdasarkan SK Yudisium, 2011-2015

Tabel 3.9. TOEFL Rata-rata Lulusan Berdasar Tahun Lulus 2011 – 2015

No	Jurusan/ Program Studi	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
1	TPKK	457	484	511	515	491.75
2	TBK	456	484	504	506	487.30
3	TPK	453	483	516	508	489.88
4	TKK	452	487	507	502	486.85
5	TK3	466	495	527	530	504.38
6	TDM	478	499	525	525	506.58
7	TL	461	491	510	514	493.75
8	TP	462	507	516	526	502.83
9	TO	461	488	529	511	497.08
Rata-rata		460	491	516	515	

Tabel 3.10. Waktu Tunggu Pekerjaan Pertama

No	Jurusan/ Program Studi	2009	2010	2011	Rata-Rata
1	ME	3.5	2.0	3.0	2.8
2	TP			0.8	0.8
3	SB	3.0	3.0	0.6	2.2
4	TO			1.7	1.7
5	TL			3.0	3.0
6	DM			1.0	1.0
7	DC	3.0	3.0	3.0	3.0
8	K3 < 3bln (2007-2011)	2.5	2.5	2.5	2.5
9	PE < 2 bln (2006-2011)	1.5	1.5	1.5	1.5
Rata-rata		2.7	2.4	1.9	

Adapun data nilai TOEFL rata-rata tiap program studi mengalami kenaikan yang cukup signifikan di setiap tahun ajaran. Data terakhir mencatat, rata-rata nilai TOEFL di tahun 2013-1014 diatas 500. Kekuatan alumni bisa juga dilihat jumlah alumni sejak PPNS berdiri. Tabel 3.11 menunjukkan hingga saat ini, jumlah alumni PPNS mencapai 5161 orang yang tersebar di berbagai perusahaan. Sekali lagi, kekuatan dari jumlah alumni ini belum teroptimalkan karena minimnya data yang terhimpun. Program studi TPKK, TPK, dan TKK memiliki prosentase data alumni yang cukup besar diatas 20%, dan diharapkan peningkatan data alumni yang cukup signifikan untuk Prodi yang lain di PPNS.

Tabel 3.11. Jumlah Alumni Sejak PPNS berdiri

No	Prodi	Jumlah alumni	Persentase Data Alumni
1	D3 dan D4 TPKK	1052	20.38
2	D3 TBK	729	14.13

No	Prodi	Jumlah alumni	Persentase Data Alumni
3	D3 dan D4 TPK	1273	24.67
4	D3 dan D4 TKK	1130	21.89
5	D4 TK3	491	9.51
6	D4 DM	121	2.34
7	D4 TL	129	2.50
8	D4 TP	104	2.02
9	D4 TO	132	2.56
10	D4 TPL	0	0.00
11	D4 MB	0	0.00
Total		5161	100

Sumber : BAKPSI, 2010-2015

3.1.4 Bidang SDM : Pendidik (Dosen) dan Tenaga Kependidikan

PPNS memiliki SDM yang cukup proposional secara kuantitas; saat ini rasio terhadap jumlah mahasiswa mencapai 1:11 untuk pendidik (atau dosen) maupun tenaga kependidikan (atau karyawan). Untuk tahun mendatang yang mana program studi diploma IV telah terisi kapasitas penuh disertai rencana pengembangan student body, rasio ini dosen terhadap mahasiswa diprediksi akan berubah hingga angka 1:18. Untuk mengantisipasinya, maka PPNS telah menyusun Renstra Dosen yang mengacu pada Renstra Dosen Ditnaga Dikti dan merupakan dokumen terpisah dari Renstra ini.

Tabel 3.12. Data Kuantitas SDM PPNS berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	2009		2010		2011		2012		2013		2014	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Administrasi												
S2		1		1		1		1		1		1
S1	5	10	5	14	4	14	4	14	4	11	5	15
D3	0	3	4	2	3	4	2	4	3	5	7	5
D2/Sarmud	1	0	1	0	0	0	0	0				
SMA/SMK	23	6	24	6	22	6	20	6	23	5	23	5
SMP	7	0	7	0	8	0	8	0	6		6	
SD	7	0	6	0	6	0	4	0	4		4	
Jumlah	43	20	47	23	43	25	38	25	40	22	45	26
Teknisi/Laboran												
S2					0		0					
S1/D4	3		5		5		4		4		4	

Jenjang Pendidikan	2009		2010		2011		2012		2013		2014	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
D3	4		4		8		8		7		5	
SMA/SMK	27		24		25		25		25		25	
Jumlah	34		33		38		37		36		34	
Pustakawan												
S2			0	0	0	0		0				
S1		1		1		1		1		1		1
D3			0	0	0	1		1		1		1
Jumlah	0	1	0	1	0	2	0	2	0	2	0	2

L= Laki-laki, P = Perempuan

Sumber: BUK PPNS, 2015

Tabel 3.13. Distribusi Dosen di PPNS

No	Nama Program Studi	Jumlah Dosen				
		Laki-laki	Perempuan	S1	S2/S3	Total
1	Teknik Bangunan Kapal (D3)	6	1	2	5	7
2	Teknik Permesinan Kapal (D3)	8	4	2	10	12
3	Teknik Kelistrikan Kapal (D3)	8	2	0	10	10
4	Teknik Perancangan dan Konstruksi Kapal (D3)	6	2	1	7	8
5	Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (D4)	9	14	0	23	23
6	Teknik Desain dan Manufaktur (D4)	5	4	0	9	9
7	Teknik Pengelasan (D4)	8	1	0	9	9
8	Teknik Perpipaian (D4)	9	2	0	11	11
9	Teknik Otomasi (D4)	12	0	1	11	12
10	Teknik Permesinan Kapal (D4)	6	1	0	7	7
11	Teknik Kelistrikan Kapal (D4)	4	4	1	7	8
12	Teknik Perancangan dan Konstruksi Kapal (D4)	4	2	0	6	6
13	Teknik Pengolahan Limbah (D4)	3	3	0	6	6
14	Manajemen Bisnis (D4)	2	7	0	9	9
Jumlah keseluruhan						137

Sumber: BAKPSI PPNS, Desember 2015

SDM berperan besar dalam keberhasilan produksi yang dijalankan sebuah institusi. Sebagai perguruan tinggi, PPNS menempatkan proses belajar di kampus menjadi salah satu tolak

ukur ketekunan mahasiswa berproses diri; sehingga data kehadiran (absen) sangat berarti bagi mahasiswa, dosen, amupun institusi sebagai jaminan ketekunan. Parameter lain yang dapat dipergunakan pada perioda produksi ini adalah keaktifan mahasiswa (bertanya, mengerjakan quiz, diskusi), hingga ujian (UTS dan UAS). Dari sisi lain, semua parameter tersebut dapat dipergunakan untuk menganalisis kualitas SDM (dosen khususnya) berkaitan dengan tugas produksi; yang memberikan jaminan mutu terhadap layanan proses bagi masyarakat (mahasiswa dan orang tuanya).

Secara komprehensif, jaminan kualitas SDM juga dapat dicermati dari keberhasilan mahasiswa lulus (sebagai AMd atau SST) dan lolos berkompetisi dan/atau memulai karir yang sesuai (proposional). Tidak dipungkiri, pemetaan (*benchmark*) alumni merupakan bahan yang cukup representatif untuk menganalisa kualitas SDM yang dimiliki PPNS. Sangat jelas, pengembangan manajemen PPNS pada aspek SDM ini menuntut kepedulian yang serius; mengingat SDM sebagai aset, pelaku dalam pendidikan yang menjadi bisnis utama, pengembang dalam kaitannya dengan keberlanjutan lembaga, serta pengelola institusi. Saat ini di PPNS, dosen sebagai kekuatan utama memiliki pola populasi yang kurang menguntungkan (berbentuk guci belum piramida); sehingga perlu dibangun strategi agar tidak terjadi kekosongan dalam sistem manajemen yang dibangun. Secara kepangkatan, SDM PPNS masih gemuk Asisten Ahli. Sebagai konsekuensi, PPNS harus lebih berani lagi memberikan stimulasi pengembangan SDM, dosen khususnya.

Karyawan merupakan aset SDM yang tidak kalah penting peran-sertanya dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, misal sistem administrasi jurusan dan laboratorium di dalamnya ada tuntutan kompetensi pemakaian computer; *filing system*; database; internet dan intranet, website system, notulensi; pelaporan dan sebagainya. SDM pustakawan, teknisi, laboran memiliki indikator kompetensi yang spesifik relevan dengan bidang dan tugas yang ditekuni. Semua indikator ini perlu diterapkan untuk analisis kualitas dan penjaminan mutu SDM PPNS.

3.1.5 Bidang Organisasi, Tata Kelola dan Sistem Penjaminan Mutu

Hingga akhir tahun 2009, PPNS menerapkan pola manajemen sesuai dengan PP 60/1999. Direksi, merupakan jajaran manajemen eksekutif terdiri dari seorang pejabat Direktur yang dilengkapi dengan 3 orang PD (Pembantu Direktur): bidang Akademik, Umum & Keuangan, dan Kemahasiswaan. Di tingkat *midle manager*, PPNS didukung 3 Ketua Jurusan dan dilengkapi dengan 2 Bagian untuk mengelola administrasi lembaga. Secara teknis, Ketua Jurusan sebagai *midle*

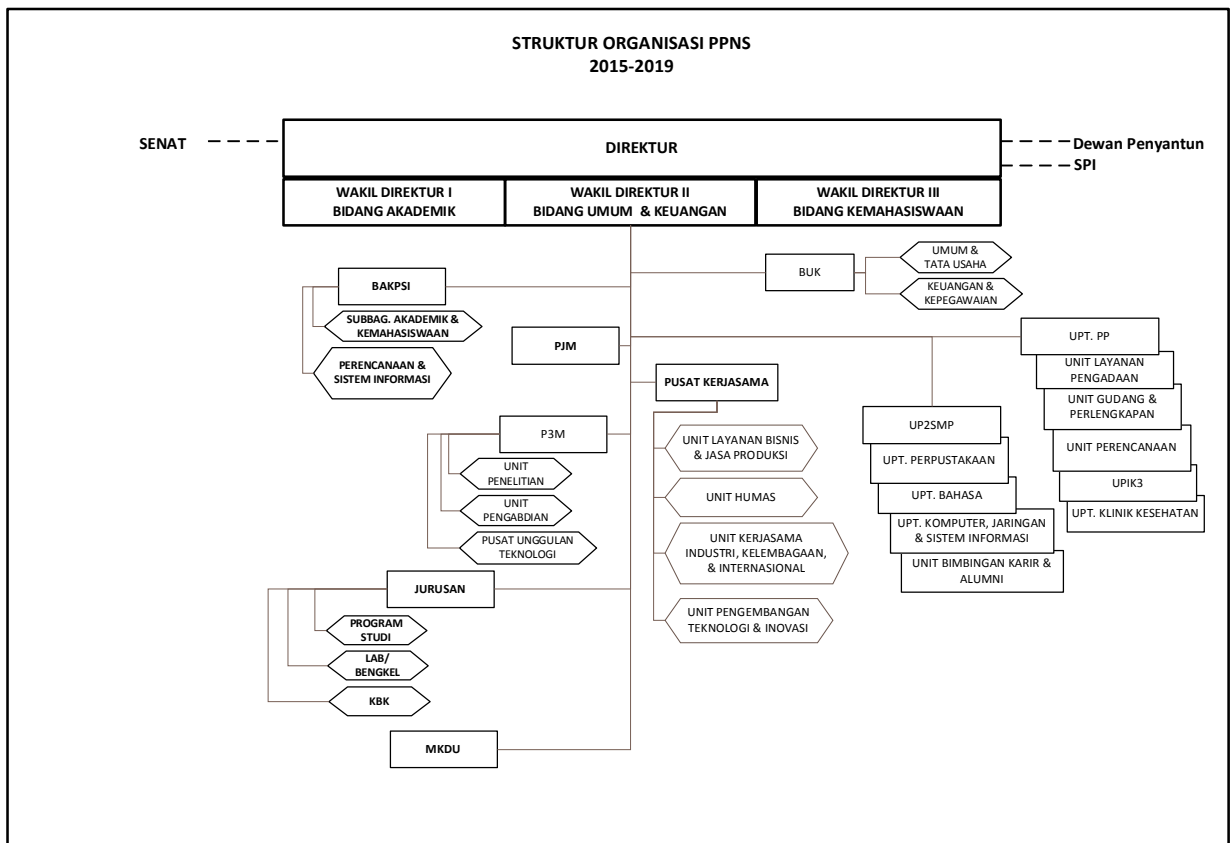
manager sekaligus berperan menjadi *front manager* yang mengelola beberapa program pendidikan bidang tertentu (program studi); dibantu Kepala laboratorium/bengkel (untuk mengelola perangkat keras), serta sejumlah Dosen (perangkat lunak). Laboratorium dan bengkel menjadi basis profesi dosen belum mencapai pengelolaan yang optimal; khususnya berkaitan dengan kegiatan penelitian yang menjadi bagian tak terpisahkan bagi dosen menjalankan tugas profesinya, sebagai tenaga edukatif.

Pengelolaan administrasi lembaga pada 2 Bagian (BAKPSI dan BUK) dilengkapi dengan 4 orang *operational/front manager*; masing-masing 2 Kepala Sub-bagian. Kondisi ini berkaitan dengan tingkat eselon PPNS dalam jajaran organisasi departemen (Pendidikan Nasional). Sangat diyakini, perkembangan PPNS 4 tahun kedepan terjadi pertumbuhan jumlah *student body* melalui peningkatan kapasitas program studi serta kerjasama lembaga di bidang pendidikan Diploma. Perkembangan jumlah *student body*, dosen, maupun karyawan membuka peluang bagi PPNS untuk menumbuhkan unit operasional administrasi (*front manager*) lembaga; bermakna eselon PPNS meningkat.

Saat ini, PPNS telah memiliki IAB (Industrial Advisory Board) merupakan domain komunitas industri yang memiliki kepedulian terhadap potensi dan peranserta PPNS dalam pendidikan anak bangsa. Komunitas ini berperan sebagai sumber masukan, tenaga ahli, serta laboratorium lapangan dalam beberapa aspek khusus, antara lain pengembangan kurikulum, dosen tamu, hingga lokasi OJT (*On the Job Training*) ataupun TA (Tugas Akhir).

Untuk melaksanakan pemantauan, evaluasi dan koreksi sebagai tindakan penyempurnaan atau peningkatan mutu yang kontinyu dan sistematis terhadap semua aspek pendidikan (sarana/prasarana, pengelola, kepemimpinan, maupun proses kelebihan dan dampak) PPNS mempunyai Koordinator Penjaminan Mutu. Untuk penjaminan mutu eksternal, selain akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN), PPNS telah menerapkan standar ISO 9001:2008 sejak tanggal 3 Agustus 2009. Pada penghujung tahun 2015 ini, PPNS telah siap untuk mendapatkan *renew* sertifikasi ISO 9001:2008. Penerapan manajemen mutu ISO diharapkan menumbuhkan energi baru untuk menjalankan roda organisasi menjadi lebih sistematis dan efisien. Sistem penjaminan mutu internal sesuai acuan Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Ditjen Dikti baru sampai tahap sosialisasi. Mengingat fungsi dan tujuan penjaminan mutu sebagai suatu hal yang sangat menentukan kinerja, maka PPNS perlu memperkuat unsur yang menangani penjaminan mutu sehingga unit kerja yang melaksanakannya dikembangkan menjadi Pusat. Diakhir tahun 2019 nanti, besar harapan PPNS bahwa dokumen SPMI telah terintegrasi dengan ISO 9001:2015. Bagan organisasi yang tercantum pada halaman berikut ini menggambarkan pola

tata kelola organisasi yang sedang berjalan. Pola ini sedang dalam penyempurnaan yang ditargetkan pada tahun 2019 sudah terbentuk tata kelola yang sempurna.



3.1.6 Bidang Sarana dan Prasarana

PPNS menempati area kampus di lingkungan Institut Teknologi 10 November Surabaya (ITS). Bangunan yang definitif dipergunakan mencakup gedung Direktorat; Kantor BAAK dan Perkuliahan; Laboratorium dan Bengkel; Theater; UPT Perawatan dan Perbaikan; *Teleconference*; Pusat Kegiatan Mahasiswa; Musholla; Guest House dan Music Studio. Beberapa gedung telah direncanakan sebagai upaya mengembangkan prasarana sesuai dengan standar yang dibutuhkan PPNS; namun sebagian besar belum terselesaikan dan/atau dimulai pembangunannya; antara lain untuk kantor manajemen (dibutuhkan untuk membangun citra kelembagaan bagi publik eksternal), perkuliahan (dibutuhkan karena ada pengembangan program studi), GOR (kegiatan extra dan ko-kurikuler). Akses antar gedung belum seluruhnya terhubung; dimasa akan datang, PPNS perlu merencanakan koridor penghubung yang memudahkan akses dan menunjang kegiatan sivitas akademik. Tabel 3.14 dan 3.15 memperlihatkan data rinci prasarana yang dimiliki PPNS.

Tabel 3.14. Data bangunan gedung yang dipergunakan PPNS

No	Nama Gedung/Ruang	Luas	Keterangan
1.	Ruang Administrasi/ Perkantoran	1912,63 m ²	Kantor Manajemen: Direktur; PD; dan Ka/Sek. Jurusan
2.	Ruang Kuliah	3434,48 m ²	Ruang kuliah sebanyak 51 kelas
3.	Laboratorium	7851,91 m ²	Praktikum dan riset; 43 ruang laboratorium
4.	Ruang Studio	80m ²	Studio musik
5.	Ruang Sekretariat Kegiatan Kemahasiswaan	743 m ²	Sekretariat HiMa dan UKM
6.	Ruang Serbaguna	9961,43 m ²	Ruang sidang, ruang pertemuan
7.	Mushola	226 m ²	Kapasitas 60 orang
8.	Kerja Dosen	187 m ²	Dosen tetap; rata-rata 2,5m ²
9.	Perpustakaan	232,5 m ²	Kapasitas 50 kursi baca; dengan koleksi buku 11.362 eksemplar.
10.	Kantin	282,2 m ²	
11.	Ruang Percetakan	26m ²	
12.	Toilet	601 m ²	

Sumber: BUK PPNS, Desember 2014

Tabel 3.15. Data prasarana terbuka yang dipergunakan PPNS

No	Nama Bangunan	Spesifikasi	Pemungisian
1	Lapangan Basket	luas 500 m ²	Olah-raga sivitas akademik
2	Lapangan Futsal	luas 761 m ²	Olah-raga sivitas akademik
	Lapangan volley	166 m ²	Olah-raga sivitas akademik
3	Perparkiran	luas 720 m ²	Parkir mobil dan motor

No	Nama Bangunan	Spesifikasi	Pemungisian
4	Kolam uji kapal	luas 1600 m ² ; kedalaman 4 meter	Field laboratory
5	Jalan internal kampus	luas 625 m ²	Akses internal
6	Plaza terbuka	luas lantai 565 m ²	Open area dan gathering
7	Wall climbing	Tinggi 15 m	Olah raga sivitas akademika, khususnya kelompok mahasiswa pecinta alam

Sumber: BAU PPNS, September 2014

Untuk melaksanakan program, PPNS dilengkapi dengan sejumlah fasilitas laboratorium dan bengkel; selain ruang-ruang kelas dan aula/theater. Fasilitas ini dikelola jurusan-jurusan tertentu untuk melayani semua jurusan yang memerlukan sesuai tujuan kompetensi yang hendak dicapai. Saat ini, okupansi fasilitas tersebut telah mencapai 67% dari kapasitas waktu operasi untuk kegiatan belajar mengajar. Operasi lebih optimal masih memungkinkan dengan memperhatikan distribusi mata kuliah dari masing-masing kurikulum, metode belajar-mengajar, serta manajemen operasional lembaga. Tabel 3.16 memperlihatkan berbagai fasilitas laboratorium dan bengkel yang dimiliki PPNS.

Tabel 3.16. Fasilitas Laboratorium/Bengkel/Studio di PPNS

No	Jurusan/ Prodi	Fasilitas Bengkel dan Laboratorium
1	Teknik Bangunan Kapal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium CAD 2. Studio Perencanaan 3. Laboratorium Non Metal 4. Laboratorium Las dan Sheet Metal 5. Laboratorium Konstruksi 6. Laboratorium Uji Bahan
2	Teknik Permesinan Kapal	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bengkel Pemesinan/Perkakas 8. Laboratorium Reparasi Mesin dan Motor Bakar 9. Laboratorium Mesin Fluida
3	Teknik Kelistrikan Kapal	<ol style="list-style-type: none"> 10. Laboratorium Mesin Listrik 11. Laboratorium Elektronika Daya dan Penggerak Listrik 12. Laboratorium Kontrol dan Mikroprosesor 13. laboratorium Reparasi Listrik 14. Laboratorium Fisika, Listrik Dasar dan

No	Jurusan/ Prodi	Fasilitas Bengkel dan Laboratorium
		Instrumentasi
4	Program Studi K3	15. Laboratorium Automatic Fire Extinguisher 16. Laboratorium Kimia, Ergonomi dan K3

Sumber: BAAK, PPNS, Juli 2014

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya telah menjalankan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) yang diberikan oleh pemerintah pusat sebagai dasar penyusunan laporan aset Negara. Beberapa hal yang masih perlu diatasi adalah belum adanya IMB untuk bangunan-bangunan yang menjadi Aset PPNS, tanah yang digunakan oleh PPNS sebagai tempat kampus utama statusnya masih hak pakai, sertifikat masih menjadi milik ITS.

3.1.7 Bidang Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas manajemen secara sektoral maupun integritis. Keberadaan sistem informasi manajemen ini juga menjadi bagian tak terpisahkan dengan perancangan sistem perencanaan program dan anggaran. Penyempurnaan sistem informasi diperlukan juga untuk pemberdayaan aser (fisik, SDM, finansial) secara optimal.

Sarana untuk menerapkan sistem informasi pada semua bidang didukung oleh LAN yang menjangkau 80% area kantor dan bengkel/laboratorium. Akan tetapi beberapa hal yang menjadi kelemahan masih ditemui: belum memiliki sistem back up data yang memadai untuk disaster recovery; belum memiliki sistem pendukung pengambilan keputusan (DSS) dan sistem pelaporan untuk evaluasi diri; basis data antar unit masih belum standar; belum memiliki sistem keamanan jaringan yang memadai; belum memiliki SDM pengelola jaringan yang handal; belum semua dosen dan karyawan terbiasa dengan penggunaan sistem informasi elektronik (email, dst); sementara sudah tersedia kapasitas bandwidth yang memadai.

3.2 Kondisi Eksternal

Globalisasi melahirkan iklim kompetisi yang sangat ketat. Perubahan berlangsung cepat menuntut penyesuaian yang sangat progresif. Kecermatan dalam mengantisipasi perubahan

merupakan hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan bagi individu maupun NKRI mempertahankan diri sebagai bangsa yang mampu berperan aktif dalam kehidupan. Ditambah lagi, perkembangan teknologi juga berlangsung cepat mengimbangi perubahan yang menggelinding pesat disemua sektor kehidupan. Fenomena di atas merupakan tantangan sekaligus peluang yang harus dimanfaatkan oleh anak bangsa serta Pemerintah NKRI.

Kondisi geografis NKRI memberikan kekayaan alam yang berlimpah, dengan komposisi lautan yang mendominasi wilayahnya. Tidak dapat dipungkiri, masa depan bangsa ini sangat dipengaruhi bahkan ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia Indonesia mengelola potensi alamnya (termasuk kelautan) yang ada melalui orientasi pembangunan sektor maritim secara lebih proporsional. Namun, keberhasilan ini juga sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan SDM Indonesia menguasai teknologi yang terkait dengan berbagai kegiatan di sektor maritim.

3.2.1 Ekonomi

Memasuki lima tahun ke 3, era reformasi dihadapkan pada problem ekonomi-sosial yang makin kompetitif. Bergulirnya fase era global mendesak sektor ekonomi lebih selektif terhadap keterlibatan sumberdaya manusia. Ketersediaan yang tinggi memberikan konsekuensi pemilihan yang tidak mudah; sehingga peningkatan standar secara alamiah terjadi. Masyarakat akhirnya dihadapkan pada pilihan pahit yang harus disikapi dengan reliastis. Inflasi bukan perihal yang mengejutkan; termasuk bagi Indonesia yang mencoba bangkit dari keterpurukan. Di sisi lain, musibah-musibah alam telah menjadi tambahan beban ekonomi nasional untuk bertahan pada quality of life yang konstan; penurunan tidak dapat dihindari. Beberapa kantong wilayah miskin terus tumbuh, walaupun dalam pandangan positif, kondisi ini memberikan keuntungan yang signifikan terhadap masyarakat yang kreatif dan jujur. Secara ekonomi, kelompok ini mampu survive; dan melanjutkan bisnis secara pas-pasan. Peningkatan nilai investasi yang diperlukan sangat relevan dengan bidang yang digeluti; sehingga di berbagai lini pasar (di kota khususnya) menjadi lebih aktif dalam menjalankan roda ekonomi.

Pengelolaan potensi laut berupa kekayaan hayati, minyak dan gas dapat menjadi sumber devisa yang diharapkan mampu mewujudkan masyarakat sejahtera, adil dan makmur. Potensi sungai, laut, dan danau di berbagai wilayah NKRI memungkinkan dikembangkan menjadi sentra kegiatan ekonomi; serta sarana transportasi air yang mudah dan murah. Sehingga, masyarakat dapat memperoleh kebutuhan dengan mudah, ekonomi dapat tumbuh pesat dipacu oleh dinamika serta daya kreatifitas generasi bangsa. Perberdayaan melalui intensifikasi industri kecil

dan menengah di sektor kelautan (perikanan, budi daya rumput laut, hingga wisata bahari) perlu dicanangkan untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian nasional.

3.2.2 Transportasi

Buruknya sarana transportasi nasional mempersulit aktivitas ekonomi nasional, distribusi barang jadi terganggu akibatnya disparitas harga produk dan jasa sangat tinggi di berbagai wilayah NKRI. Kondisi tersebut belum diimbangi dengan peningkatan infrastruktur yang merata diseluruh bentangan Nusantara. Dibeberani dengan musibah alam, sektor transportasi potensial menjadi handicap dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Keterlibatan operator asing dalam operasi ekspedisi barang membuat biaya transport cukup mahal; walaupun keberadaan perusahaan asing memiliki nilai positif untuk bersaing secara rasional dalam mutu internasional.

Secara geografis, banyak daerah di Indonesia yang dapat dicapai lebih cepat dengan transportasi sungai, laut maupun danau dibandingkan melalui transportasi darat. Sebagai konsekuensi, infrastruktur dan moda perlu dipersiapkan secara matang dan jujur. Sehingga, pengendalian harga secara realistis dapat dilakukan karena didukung aliran komoditi yang lancar menggunakan jalur air (sungai, danau, maupun laut). Pengerahan dan pemberdayaan *Armada Semut* yang terdiri dari kapal ikan kecil dan menengah dalam jumlah besar diharapkan mampu mengelola kekayaan alam laut sekaligus menjaga kedaulatan wilayah NKRI yang sebagian besar berupa lautan.

3.2.3 Sosial, politik dan pertahanan keamanan

Intrusi budaya asing, konflik berbasis wilayah yang melibatkan kelompok pribumi dan pendatang menjadi pemicu terganggunya pengamanan Negara dan Bangsa. Perambahan serta eksplorasi tak terkendali terhadap sumberdaya alam bernuansa pengembangan ekonomi yang penuh muatan politis memicu kerawanan wilayah dan melemahkan pertahanan bangsa, khususnya masyarakat akar-rumput. Kesenjangan sosial-ekonomi melingkupi pemicu kerawanan di banyak wilayah yang sebelumnya sudah aman tenteram.

Job-less atau pengangguran yang potensial meningkat karena pertahanan berbagai sektor industri yang lemah; sehingga PHK (Putus Hubungan Kerja) tumbuh pesat. Kondisi ini menuntut respon yang bijak dari pemerintah sebagai regulator yang memiliki otoritas manajemen Negara. Tatanan, komitmen, dan kejujuran selayaknya sesuai dengan pemikiran dan diikuti dengan tindakan yang konsisten dan sustain.

Pemberdayaan masyarakat pesisir dan masyarakat maritim jelas akan meningkatkan eksistensi, wibawa dan kedaulatan NKRI. Batas wilayah NKRI yang sebagian besar adalah lautan dapat secara aktif dimonitor melalui aktivitas kemaritiman nasional yang padat berkualitas. Dalam cakupan daerah yang sangat luas, situasi ini dapat membantu TNI Angkatan Laut mengamankan wilayah NKRI. Tuntutan yang faktual adalah percepatan pemerataan pembangunan diseluruh wilayah NKRI merupakan modal utama untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang bersatu, sejahtera, adil dan makmur.

Dalam kaitan dengan pendidikan tinggi vokasi hingga saat ini minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi vokasi belum bisa bergeser ke peringkat pertama. Kebutuhan akan pengakuan berupa gelar yang sebenarnya sudah diakomodasi dengan ketentuan gelar SST (Sarjana Sains Terapan) bagi lulusan D4 dan AMd (Ahli Madya) bagi lulusan D3 belum juga mampu mengubah opini dan minat masyarakat. Sebagai konsekuensi, sosialisasi program pendidikan vokasi perlu didukung lebih nyata oleh pemerintah pusat maupun daerah.

3.2.4 Sumber daya manusia

Situasi tingkat job-less yang tinggi memicu peningkatan standar kebutuhan SDM. Sebagai konsekuensi, persaingan menjadi perih yang menakutkan bahkan mengerikan bagi generasi muda yang tidak pernah siap. Tidak dipungkiri, pengembangan pendidikan tinggi menuntut penjaminan kualitas lulusan; sekali lalai, memungkinkan 2-3 generasi berikutnya bisa hilang kualitas. Tantangan bagi Perguruan Tinggi (PT), termasuk institusi Politeknik harus mampu menghasilkan SDM berkualitas yang kompetitif secara global.

Ketersediaan dan ketercukupan sumber daya manusia berkualitas (kompeten dan berbudi luhur) di bidang maritim masih sangat minim; terutama untuk mengisi berbagai posisi jabatan pada bidang manufaktur perkapalan dan struktur apung lainnya. PPNS (Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya), sebagai salah satu PT yang fokus pada teknologi perkapalan dan industri rantai pendukungnya, sangat berupaya dan bekerja keras merealisasikan fungsi dan peran dalam penyediaan SDM serta penelitian aplikasi teknologi di bidang kemaritiman yang berkualitas. Partisipasi dan kebersamaan komunitas pendidikan tinggi, khususnya politeknik, menjadi tumpuan NKRI memberdayakan potensi kelautan serta penyediaan SDM bermutu sebagai generasi penerus bangsa.

3.2.5 Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan

Beberapa tahun belakangan ini, kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan tinggi vokasi sangat menonjol. Hal ini bisa dilihat dengan bergulirnya hibah penguatan politeknik serta pendirian politeknik baru di beberapa daerah. Bagi PPNS, hal ini menjadi peluang yang luar biasa untuk melakukan percepatan dalam perjalanan menuju pencapaian visi lembaga.

UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dilengkapi dengan Peraturan Mendiknas No 42 tahun 2007 tentang sertifikasi dosen merupakan perangkat hukum yang sangat signifikan dalam mendukung kualitas sumber daya manusia, khususnya dosen. Kriteria profesional seorang dosen yang dijabarkan pada uraian kompetensi dengan cakupan yang luas menjadi kekuatan lembaga dalam memotivasi dosen untuk meningkatkan kemampuan.

3.3 Analisis Kondisi Internal dan Eksternal (SWOT-Analysis)

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian di atas maka analisa SWOT dirumuskan sebagai berikut.

3.3.1 Kondisi Internal

KEKUATAN	KELEMAHAN
1. Pendidikan	
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki 14 Program studi berjenjang DIV dan DIII • Satu-satunya perguruan tinggi yang mempunyai program studi Teknik K3, Teknik • Program OJT: <i>real experience</i>, siap kerja • Mempunyai IAB yang responsif • Jumlah mahasiswa lulus tepat waktu tinggi • Tingkat kehadiran dosen dan mahasiswa yang tinggi • Naiknya nilai rata-rata IPK mahasiswa tiap tahunnya • Menerapkan pembelajaran berbasis produksi, meskipun masih terbatas pada sebagian bengkel dan laboratorium • Adanya akreditasi internasional dari RINA (<i>Royal Institute of Naval Architect</i>) untuk program studi TPCK, TBK, dan TPK 	<ul style="list-style-type: none"> • Diktat baru sebagian tersedia • Belum ada unit kerja yang secara khusus menangani pengembangan sistem dan mutu pembelajaran • SAP perlu peningkatan mutu • Perlu dikembangkan Kelompok Bidang Keahlian guna pengembangan keahlian dan kompetensi belajar mengajar • Perlu dikembangkan metode belajar yang lebih <i>useful</i> dengan kondisi bahan habis tanpa mengurangi kualitas substansial. • Belum semua kelas dilengkapi dengan fasilitas LCD dan jaringan internet nirkabel • Belum diberdayakannya sertifikat akreditasi internasional dari RINA (<i>Royal Institute of Naval Architect</i>)
2. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas, peralatan, <i>software</i> dan referensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi dosen dalam menulis karya

yang ada di PPNS sudah cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan penelitian	ilmuiah menulis masih rendah <ul style="list-style-type: none"> • Beban mengajar sangat tinggi >22 jam/mg sehingga alokasi waktu untuk meneliti terbatas
<ul style="list-style-type: none"> • Dosen yang berhasil memenangkan kompetisi nasional mendorong motivasi meneliti bagi dosen lain • Tipe penelitian terapan dekat dengan aplikasi, berpeluang untuk dipatenkan (satu penelitian dalam proses pendaftaran HKI) • Mempunyai fasilitas untuk melaksanakan pengabdian masyarakat berupa layanan jasa dan produksi • Mampu dan berpengalaman melaksanakan pelatihan untuk masyarakat dengan sertifikasi nasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada kelompok bidang penelitian • Model pengabdian masyarakat dengan target masyarakat umum non industri belum terbangun secara sistematis. • Rendahnya kontinuitas program pengabdian masyarakat, terutama setelah tahun program selesai
3. Kemahasiswaan dan Alumni	
<ul style="list-style-type: none"> • Lulusan dibekali sertifikat kompetensi dan ijazah • Alumni menyebar di berbagai sektor industri • Memiliki <i>student body</i> sampai 2665 orang. • Motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program mahasiswa wirausaha cukup tinggi • Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kompetisi debat bahasa Inggris tingkat nasional cukup tinggi • Mahasiswa selalu aktif bertisipasi dalam even internasional dua tahunan Atlantic Challenge • Banyaknya prestasi yang dicapai mahasiswa PPNS dalam kompetisi CNC, Pemrograman dan event olahraga nasional lainnya • Dicapainya prestasi mahasiswa tingkat internasional yang pertama di bidang Pengelasan di Beijing, China • Memiliki even institusi tahunan Director Cup yang membangun iklim kampus yang produktif dalam bidang ilmiah, olahraga, seni. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa masih perlu ditingkatkan • <i>Soft skill</i> mahasiswa perlu ditingkatkan • Perlunya pengembangan program kerja kemahasiswaan terutama dalam kesempatan mengikuti kompetisi nasional dan internasional • Perlu dikembangkan analisis pengaruh jam perkuliahan terhadap kesempatan mahasiswa mengembangkan kompetensi non akademis
4. SDM	
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sejumlah SDM berkualitas, Hampir semua dosen mempunyai sertifikat kompetensi • Mempunyai SDM dengan kualifikasi sertifikasi PBJ 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bahasa Inggris dosen masih perlu ditingkatkan • Dosen berkualifikasi S3 masih 4 orang

<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai SDM mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan SIMAK keuangan; SIMAK BMN (barang milik negara) dan program PDPT 	
5. Organisasi, Tata Kelola dan Sistem Penjaminan Mutu	
<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi dan tata kelola disusun berdasarkan PP 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi; khususnya politeknik. • Manajemen mutu ISO 9001:2008 sudah mulai diterapkan sejak 3 Agustus 2009 • Pedoman implementasi SPMI sudah dijalankan dan pedoman satuan pengawas internal sudah dirintis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Standar-standar operasional belum terbukukan secara menyeluruh • Meritokrasi unit kerja belum membudaya
6. Sarana dan Prasarana	
<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi kampus berdekatan dengan galangan kapal modern di tanah air • Mempunyai fasilitas bengkel/lab dengan peralatan yang up to date • Tersedia fasilitas pendukung kegiatan kemahasiswaan: OR, pecinta alam, musik • Tersedia unit pendukung pembelajaran: lab bahasa, perpustakaan, UPT Internet • Sudah menjalankan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) yang diberikan oleh pemerintah pusat sebagai dasar penyusunan laporan aset Negara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedia koridor penghubung antar gedung (untuk gedung baru) • belum adanya IMB untuk bangunan-bangunan yang menjadi Aset PPNS, tanah yang digunakan oleh PPNS sebagai tempat kampus utama statusnya masih hak pakai, sertifikat masih menjadi milik ITS.
7. Sistem Informasi	
<ul style="list-style-type: none"> • LAN menjangkau 80% area kantor dan bengkel • Rasio bandwidth terhadap jumlah pengguna sudah mencukupi • Telah memiliki sistem <i>back up</i> data yang memadai untuk <i>disaster recovery</i>; • Telah memiliki sistem keamanan jaringan. 	<ul style="list-style-type: none"> • belum memiliki sistem pendukung pengambilan keputusan (DSS) dan sistem pelaporan untuk evaluasi diri; • basis data antar unit masih belum standar; • belum semua dosen dan karyawan terbiasa dengan penggunaan sistem informasi elektronik (email ,dst) • belum terintegrasinya dokumen manajemen mutu dan spmi pada sistem informasi PPNS

3.3.2 Peluang dan Tantangan berdasarkan Kondisi Eksternal

Peluang

1. Kondisi geografis Indonesia dengan wilayah laut yang dominan berpeluang untuk menumbuhkan potensi maritim.
2. Kebijakan pemerintah dalam mendukung pendidikan tinggi vokasi merupakan peluang bagi PPNS untuk mengejawantahkan keberadaannya secara nyata sebagai perguruan tinggi vokasi terkemuka di tanah air, bahkan dalam kapasitas internasional.
3. UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Mendiknas No 42 tahun 2007 tentang sertifikasi dosen menjadi peluang lembaga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Jaringan yang luas antara PPNS dengan industri berpeluang untuk mengembangkan dukungan industri dalam pengelolaan PT baik untuk kegiatan pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat terutama berupa layanan jasa/produksi yang mendatangkan *revenue*.

Ancaman

1. Minat masyarakat belum memposisikan pendidikan tinggi vokasi menjadi pilihan utama.
2. Kemandirian Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya yang sampai saat ini belum mendapatkan kekuatan hukum bisa menjadi ancaman apabila pemerintah tidak segera mengantisipasi kondisi ini.
3. Globalisasi didukung kecepatan teknologi informasi dengan segala konsekuensinya terutama kebebasan arus SDM antar negara akan menjadi ancaman apabila PPNS tidak mengantisipasi dengan program dan fasilitas yang mendukung pembentukan lulusan yang sesuai dengan tuntutan global.

Faktor-faktor Organisasi	Strength	Weakness
Opportunity	<i>(Strength – Opportunity)</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<i>(Weakness – Opportunity)</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan utk memanfaatkan peluang
Threat	<i>(Strength – Threat)</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<i>(Weakness – Threat)</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

BAB

4

SASARAN STRATEGIS

Sesuai evaluasi diri pada bab sebelumnya, pada bab ini akan dirumuskan sasaran strategis yang akan dicapai Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya pada kurun waktu 2015-2019, serta kaitan dengan sasaran strategis Kementerian Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

4.1 Sasaran Strategis

Sasaran Strategis yang ingin dicapai oleh PPNS selama periode 2015 – 2019 yaitu:

1. Meningkatkan level akreditasi PPNS menjadi A di tingkat nasional
2. Meningkatkan peran serta langsung PPNS dalam mempercepat proses pembangunan nasional, khususnya sektor kemaritiman dan industri pendukung kemaritiman
3. Meningkatkan daya saing lulusan PPNS di era kompetisi global, baik tingkat nasional dan internasional
4. Mewujudkan sistem organisasi yang berbasis *good governance polytechnic*
5. Menciptakan iklim penelitian berbasis teknologi terapan, inovatif dan bersifat technopreneur
6. Meningkatkan kualitas kerjasama PPNS dengan stakeholder dalam kegiatan Tridharma

Sasaran yang akan dicapai oleh PPNS dijabarkan menjadi strategi pengembangan pada beberapa bidang yang relevan, mencakup: Akademik, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kemahasiswaan, Organisasi dan Tata Kelola, Sumberdaya Manusia, Sarana dan Prasarana termasuk Sistem Informasi, dan kerjasama.

4.2 Kesesuaian dengan Renstra Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Dalam kaitannya dengan Renstra Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2015-2019, Rencana Strategis Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya 2015-2019 mendukung kesemua Sasaran Strategis Kementerian yaitu : (1) Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi; (2) Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti; (3) Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek dan Dikti; (4) Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan; serta (5) Menguatnya kapasitas inovasi.

Namun keterbatasan anggaran membatasi dukungan tersebut, sehingga sesuai DIPA awal pada 2016, dari kelima sasaran strategis tersebut hanya dua yang terdukung secara penuh dengan kegiatan dan pendanaan, yaitu sasaran strategis 1 dan 2. Dengan 3 sasaran program yang didukung yaitu :

No	Program	Direktorat	Sasaran Program
1	Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan	Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi
2	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	Direktorat Jenderal Kelembagaan Iptek dan Dikti	Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti
3	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi	Sekretariat Jenderal	Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan dan dukungan yang tinggi pada semua eselon I di Kemenristekdikti

Dengan Indikator Kinerja Sasaran strategis antara lain :

Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja	Target Capaian (Tahun)					Keterangan
			2015	2016	2017	2018	2019	
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan	1	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi	26,86 %	28,16 %	29,54 %	31,07 %	32,56 %	Nominal

tinggi								
	2	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	2.000	2.500	3.000	3.500	4.000	Nominal
	3	Prosentase lulusan bersertifikat kompetensi	55,00 %	60,00 %	65,00 %	70,00 %	75,00 %	Nominal
	4	Jumlah Prodi terakreditasi unggul	10.800	12.000	13.000	14.000	15.000	Kumulatif
	5	Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional	380	390	405	410	420	Nominal
	6	Prosentase lulusan yang langsung bekerja	50,00 %	60,00 %	70,00 %	80,00 %	90,00 %	Nominal
	7	Jumlah LPTK yang meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan akademik	17	46	46	46	46	Nominal
	8	Jumlah calon pendidik mengikuti Pendidikan Profesi Guru	4.458	4.458	7.000	9.500	12.000	Nominal
Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti	1	Jumlah Perguruan Tinggi masuk top 500 dunia	2	3	3	4	5	Kumulatif
	2	Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi A (Unggul)	29	39	53	99	194	Kumulatif

	3	Jumlah Taman Sains dan Teknologi (TST) yang dibangun	77	100	100	100	100	Kumulatif
	4	Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang mature --> (menghasilkan teknologi yang siap untuk diterapkan dalam lingkungan sesungguhnya (Taman Sains), menghasilkan usaha baru secara berkesinambungan (Taman Tekno), melaksanakan riset berkesinambungan, menghasilkan perusahaan pemula dan mampu menarik industri (N-TST))	6	14	27	50	58	Kumulatif
	5	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	12	15	20	25	30	Kumulatif

Dan Indikator Program Yang didukung :

Sasaran Program	No	Indikator Kinerja	Target Capaian (Tahun)					Keterangan
			2015	2016	2017	2018	2019	
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi	1	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi	26,86 %	28,16 %	29,54 %	31,00 %	32,56 %	Nominal
	2	Jumlah mahasiswa yang	2.000	2.500	3.000	3.500	4.000	Nominal

		berwirausaha						
	3	Prosentase lulusan bersertifikat kompetensi	55,00 %	60,00 %	65,00 %	70,00 %	75,00 %	Nominal
	4	Jumlah Prodi terakreditasi unggul	10.800	12.000	13.000	14.000	15.000	Kumulatif
	5	Jumlah mahasiswa peraih emas tingkat nasional dan internasional	380	390	405	410	420	Nominal
	6	Prosentase lulusan yang langsung bekerja	50,00 %	60,00 %	70,00 %	80,00 %	90,00 %	Nominal
	7	Jumlah LPTK yang meningkat mutu penyelenggaraan pendidikan akademik	17	46	46	46	46	Nominal
	8	Jumlah calon pendidik mengikuti pendidikan profesi guru	4.458	5.458	7.000	9.500	12.000	Nominal
Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti	1	Jumlah Perguruan Tinggi masuk top 500 dunia	2	3	3	4	5	Kumulatif
	2	Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi A (Unggul)	29	39	53	99	194	Kumulatif
	3	Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang dibangun	77	100	100	100	100	Kumulatif
	4	Jumlah Taman dan Teknologi yang mature	6	14	27	50	58	Kumulatif
	5	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	12	15	20	25	30	Kumulatif

Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan dan dukungan yang tinggi pada semua eselon I di Kemenristekdikti	1	Prosentase efisiensi perencanaan penganggaran	90,00 %	91,00 %	92,00 %	93,00 %	94,00 %	Nominal
	2	Opini penilaian laporan keuangan oleh BPK	0,00 WTP	0,00 WTP	0,00 WTP	0,00 WTP	0,00 WTP	Nominal
	3	Penilaian terhadap AKIP	0,00 B	0,00 B	0,00 B	0,00 B	0,00 B	Nominal
	4	Indeks kepuasan pelayanan oleh Ombudsman	60,00 %	65,00 %	70,00 %	75,00 %	80,00 %	Nominal
	5	Kualitas penilaian Kementerian PAN dan RB atas pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kemenristekdikti	60,00 %	70,00 %	80,00 %	90,00 %	100,00 %	Nominal
	6	Prosentase kasus hukum yang telah terselesaikan (berkekuatan hukum tetap)	40,00 %	45,00 %	50,00 %	55,00 %	60,00 %	Nominal

Indikator program yang didukung dengan anggaran Tahun 2016 pada 3 program tersebut adalah :

1. Jumlah Prodi terakreditasi unggul (no.4)
2. Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi A(no.2)
3. Indeks kepuasan pelayanan (no.4)

BAB

5

STRATEGI PENGEMBANGAN

Sasaran yang akan dicapai oleh PPNS dijabarkan menjadi strategi pengembangan pada beberapa bidang yang relevan, mencakup: Akademik, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kemahasiswaan, Organisasi dan Tata Kelola, Sumberdaya Manusia, Sarana dan Prasarana termasuk Sistem Informasi, dan kerjasama.

5.1 Bidang Pendidikan

Strategi	Program	Indikator
Memutakhirkan dan mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi lulusan.	Penyempurnaan dokumen kurikulum SNPT 2014 untuk seluruh prodi	Jumlah dokumen kurikulum
Menyusun Perangkat Kurikulum KKNi	Verifikasi kesesuaian materi dan bobot antara silabus, SAP (satuan acara pengajaran), buku ajar/diktat/modul, dan soal ujian akhir semester.	Perangkat kurikulum terverifikasi
	Pemutakhiran materi ajar sesuai dengan perkembangan teknologi, fasilitas institusi, dan kebutuhan aktual masyarakat nasional maupun internasional.	Jumlah materi ajar yang terupdate
	Pengembangan media pembelajaran dengan mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi (multi media).	Jumlah materi pembelajaran berbasis IT
Internasionalisasi Program Studi melalui akreditasi program studi oleh lembaga internasional.	Pengajuan akreditasi IMARest/RINA untuk Prodi-prodi perkapalan	Jumlah Prodi terakreditasi

Strategi	Program	Indikator
		Jumlah dosen sebagai anggota
	Pengajuan Sertifikasi World Safety Organization (WSO) untuk prodi TK3	Jumlah Prodi terakreditasi
	Monitoring evaluasi dan re-akreditasi RINA untuk 3 program studi TPK, TBK, dan TPKK	Jumlah laporan monev akreditasi dari program studi terakreditasi internasional
Mengembangkan strategi pembelajaran <i>student center learning</i> .	Pengembangan bahan pembelajaran berpendekatan Student Centered Learning	Jumlah bahan ajar berbasis SCL
	Pembentukan Kelompok Bidang Keahlian yang relevan dengan capaian pembelajaran lulusan	Jumlah KBK
Meningkatkan kualitas layanan akademik	Review aturan akademik	Jumlah dokumen hasil review
	Pengembangan sistem evaluasi dan monitoring kegiatan akademik dengan mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi	Nilai kepuasan pengguna layanan
Mengembangkan sertifikasi kompetensi bagi lulusan	Pengembangan skema sertifikasi dengan uji sertifikasi dengan LSP P1 PPNS untuk seluruh prodi	Jumlah Skema sertifikasi
	Peningkatan peran Lab/Bengkel sebagai TUK	Jumlah TUK
	Peningkatan jumlah dosen yang memiliki sertifikat asesor kompetensi	Prosentase dosen bersertifikat asesor aktif
Mengembangkan program OJT melalui jejaring dengan industri anggota IAB dan industri lain serta instansi terkait.	Pelaksanaan OJT bagi mahasiswa	Jumlah industri penerima OJT
Meningkatkan jumlah student body	Pengembangan sistem dan perluasan target promosi perguruan tinggi	Jumlah peminat

Strategi	Program	Indikator
	Penyelenggaraan program Recognized Prior Learning (RPL)	Jumlah Prodi Penyelenggara RPL
	Penyelenggaraan Program Credit Transfer System (CTS)	Jumlah Prodi Penyelenggara CTS
Mengembangkan sistem penerimaan mahasiswa baru dengan beasiswa bagi yang berpotensi dari kalangan masyarakat marjinal	Pemberian beasiswa dengan pembiayaan dari pemerintah, internal institusi dan kerjasama swasta	Persentase penerima beasiswa

5.2 Bidang Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Strategi	Program	Indikator
Meningkatkan kemampuan dosen dalam melaksanakan penelitian	Peningkatan penelitian kemitraan	Jumlah penelitian kemitraan
	Peningkatan budaya menulis ilmiah di kalangan dosen	Jumlah karya ilmiah dosen
	Peningkatan jumlah penelitian skala nasional dan internasional	Jumlah judul penelitian
	Peningkatan kompetensi reviewer untuk penelitian.	Jumlah penelitian dengan kompetisi nasional
	Pengembangan Laboratorium Riset Terpadu	Jumlah Lab terintegrasi
Mengembangkan sistem pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).	Peningkatan kemampuan dosen dalam menulis artikel ilmiah	Jumlah publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi
		Jumlah publikasi dalam jurnal internasional terindeks
		Jumlah artikel yang disitasi
Pengembangan penelitian yang berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran dan peningkatan tata kelola.	Keterlibatan penelitian yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan dosen	Jumlah penelitian melibatkan mhs

Strategi	Program	Indikator
	Peningkatan Jumlah Laboratorium terlibat pada penelitian dosen dan mahasiswa	Jumlah Laboratorium terlibat penelitian
Menyelenggarakan kegiatan pelatihan untuk publik dan layanan jasa/produksi untuk meningkatkan kompetensi dan <i>revenue</i> lembaga.	Pembentukan PUT Kapal Kecil	Organisasi PUT
	Pembentukan Komunitas Kapal Kecil	Organisasi komunitas

5.3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Strategi	Program	Indikator
Mengembangkan mekanisme terstruktur tentang peningkatan soft skill, dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan	Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	Jumlah UKM
	Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan minat, bakat dan kompetisi	Pencapaian prestasi tk. nasional
Mengembangkan budaya enterpreunership mahasiswa.	Program Kewirausahaan	Jumlah mahasiswa mengikuti program kewirausahaan
Mengembangkan pusat kewirausahaan untuk mendukung pertumbuhan budaya wirausaha di lingkungan kampus	Pembentukan Kelembagaan Pusat Inovasi	Terbentuknya lembaga
	Inkubasi <i>Tenant</i> dan UMKM Inovatif	Jumlah tenant dan UMKM
	Kurikulum <i>Technopreneurship</i>	Tahun pelaksanaan kurikulum techpreneurship
Meningkatkan peran serta mahasiswa dalam kegiatan ilmiah nasional dan internasional	Keikutsertaan pada kegiatan PIMNAS	Jumlah mahasiswa mengikuti PIMNAS
	Penyelenggaraan Pekan Ilmiah PPNS	Jumlah prodi dan UKM mengikuti pekan ilmiah PPNS

Strategi	Program	Indikator
Mengembangkan sistem pelacakan alumni dan evaluasi kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja untuk mendukung relevansi pendidikan dan perluasan jejaring	Pelaksanaan Tracer study (dengan responden industri/dunia kerja) dan evaluasi tingkat kepuasan pengguna lulusan.	Persentase alumni yang masuk database alumni

5.4 Bidang SDM

Strategi	Program	Indikator
Mengembangkan kompetensi pedagogik dosen	Peningkatan pengalaman dosen dalam aktivitas industri	Jumlah dosen yang magang di industri
		Jumlah dosen yang terlibat dalam development center kerjasama PPNS-Industri
		Jumlah dosen terlibat dalam kegiatan industri
Melakukan pemetaan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan institusi untuk pengembangan jangka panjang.	Penyusunan Peta Kompetensi SDM	Adanya peta kompetensi
Meningkatkan kompetensi bagi dosen	Pengembangan staf untuk mendukung kompetensi lulusan	Jumlah dosen berpendidikan S3
		Persentase dosen bersertifikat kompetensi
	Pengembangan staf tendik untuk penguatan tata kelola	Jumlah tendik berpendidikan S2
		Jumlah tendik bersertifikat kompetensi
Meningkatkan motivasi untuk berkarya dari segenap civitas akademika melalui sistem meritokrasi yang transparan dan akuntabel	Pemberian reward bagi mahasiswa berprestasi akademik	Jumlah penerima
	Pemberian reward bagi dosen berprestasi	Jumlah penerima

Strategi	Program	Indikator
	Pemberian reward bagi tenaga kependidikan berprestasi	Jumlah penerima

5.5 Bidang Organisasi, Tata Kelola dan Penjaminan Mutu

Strategi	Program	Indikator
Menata ulang struktur organisasi untuk merespon perkembangan kebutuhan pengelolaan pendidikan tinggi	Penataan struktur organisasi	Struktur organisasi yang baru
	Pengkajian ulang kebutuhan unit di PPNS	Jumlah unit
Mengajukan perubahan Organisasi Tata Kelola (OTK) dan Statuta	Penyusunan tupoksi masing-masing unit	Dokumen tupoksi
	Penyusunan untuk revisi OTK dan Statuta	Dokumen OTK & Statuta hasil revisi
Monitoring berkala pelaksanaan organisasi PPNS	Pelaksanaan rapat rutin	Jumlah pertemuan per bulan
Melakukan evaluasi dan perbaikan manajemen, fasilitas kerja/pendidikan	Pengoptimalan kotak saran dan pertemuan dengan sivitas akademika untuk mendapatkan masukan	Pelaksanaan hasil evaluasi dan perbaikan
Menerapkan sistem penilaian untuk mengukur kinerja setiap unit kerja	Penilaian kinerja secara rutin dan kontinyu	Hasil penilaian kinerja periodik
Terwujud sistem database yang lengkap dan selalu di mutakhirkan	Pembuatan matrik kebutuhan data yang mendukung data penjaminan mutu dan akreditasi	Jumlah matrik data

Strategi	Program	Indikator
	Pembangunan basis data internal dalam Sistem Informasi Manajemen yang terintegrasi, mencakup informasi yang dibutuhkan borang akreditasi dan dapat diakses dengan mudah	Pelaksanaan pembangunan basis data
Organisasi <i>run by system</i>	Pelaksanaan upload dan update standar/prosedur/IK pada SIM akademik	Jumlah Standar/Prosedur/IK yang ter-upload dan selalu di mutakhirkan
Mengembangkan standar/prosedur/instruksi kerja pada semua aktivitas/kegiatan, disosialisasikan, dan dilaksanakan dengan baik	Evaluasi standar/prosedur/IK dan analisa kebutuhan pengembangannya	Jumlah Unit melakukan evaluasi dan dituliskan pada analisa data unit
Intensifikasi sistem monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan setiap kebijakan perguruan tinggi	Pelaksanaan monitoring oleh unit terkait	Jumlah Laporan
Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal secara efektif	Melakukan audit terintegrasi SPMI-ISO	Laporan hasil audit
	Integrasi SPMI dan ISO	Jumlah Standar, formulir dan IK yang terintegrasi
Mempersiapkan kemandirian institusi yang rasional	Penyusunan proposal BLU	Jumlah dokumen proposal

5.6 Bidang Sarana Prasarana & IT

Strategi	Program	Indikator
Menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.	Peningkatan kualitas peralatan dan sarana pendidikan	Pelaksanaan pengadaan alat

Strategi	Program	Indikator
Menciptakan sistem pengelolaan sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi.	Penyusunan SIM Inventory dan asset management	Adanya SIM inventory dan asset management
Mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk menjamin sustainability institusi.	Pemberdayaan sarana pendidikan di laboratorium, bengkel, dan studio untuk penyelenggaraan pendidikan berbasis produksi.	Jumlah jasa dan produksi yang dilaksanakan di PPNS
	Efisiensi penggunaan bahan habis praktek melalui perancangan produk hasil praktek yang memiliki nilai jual	Jumlah produk dan rancangan produk
Memenuhi standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja .	Peningkatan prasarana pendidikan yang mendukung kenyamanan, keselamatan, dan kesehatan dalam menjalankan proses pembelajaran.	Pengadaan peralatan pendukung K3
Menciptakan sistem informasi manajemen yang terintegrasi pada bidang akademik, keuangan, dan kepegawaian, yang mendukung setiap pengambilan kebijakan	Penguatan SIM terpadu PPNS	Sistem Informasi selesai dibuat dan dapat dimanfaatkan dengan baik
Membudayakan sistem manajemen berbasis teknologi informasi di semua sektor yang mengelola kegiatan akademik.	Sosialisasi & pelatihan SIM	Jumlah pelaksanaan
Memanfaatkan sistem informasi untuk efisiensi tata kelola organisasi (perencanaan, pemantauan, evaluasi, pemberian penghargaan/sangsi	Pemanfaatan sistem informasi untuk efisiensi tata kelola organisasi	Tahun pelaksanaan
Memanfaatkan sistem informasi untuk meningkatkan kekayaan kepustakaan	Pemanfaatan sistem informasi untuk meningkatkan kekayaan kepustakaan	Adanya database koleksi perpustakaan yang bisa diakses secara online

5.7. Bidang Kerjasama

Strategi	Program	Indikator
Membentuk pusat kerjasama	Pelaksanaan kerjasama dengan lebih banyak instansi/industri dan menjadi rujukan bagi publik	Prosentase peningkatan jumlah kerjasama
Meningkatkan kerjasama bidang akademik dan non akademik (dalam dan luar negeri) untuk meningkatkan kualitas SDM dan atmosfer akademik yang berdampak pada kualitas peringkat institusi	Pelaksanaan Program double degree	Jumlah Mhs peserta
	Pelaksanaan kerjasama pertukaran mahasiswa dengan PT asing	Jumlah mahasiswa asing
	Kerjasama joint research	Jumlah judul
Mengembangkan mekanisme terstruktur untuk menjamin dan meningkatkan mutu, relevansi serta keberlanjutan kegiatan kerjasama	Peningkatan intensitas kerjasama dengan industri anggota IAB dalam bidang pendidikan, penelitian, pelatihan dan jasa produksi	Jumlah anggota IAB
Meningkatkan intensitas kerjasama sebagai upaya peningkatan revenue lembaga	Optimalisasi layanan jasa produksi, jasa rekayasa, bidang otomasi industri, konstruksi, desain dan fabrikasi perkapalan, safety industri dan kerlistrikan	Jumlah layanan jasa produksi

BAB

6

TARGET DAN PENDANAAN

6.1. Target capaian indikator

Target dari masing-masing indikator pada tiap-tiap bidang diuraikan sebagai berikut :

6.1.1 Bidang Pendidikan

Program	Indikator	Target Indikator				
		2015	2016	2017	2018	2019
Penyempurnaan dokumen kurikulum SNPT 2014 untuk seluruh prodi	Jumlah dokumen kurikulum	1	1	1	1	1
Verifikasi kesesuaian materi dan bobot antara silabus, SAP (satuan acara pengajaran), buku ajar/diktat/modul, dan soal ujian akhir semester.	Dokumen perangkat kurikulum terverifikasi	1	1	1	1	1
Pemutakhiran materi ajar sesuai dengan perkembangan teknologi, fasilitas institusi, dan kebutuhan aktual masyarakat nasional maupun internasional.	Jumlah materi ajar yang terupdate	10	20	30	40	45
Pengembangan media pembelajaran dengan mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi (multi media).	Jumlah materi pembelajaran berbasis IT	5	10	15	20	25
Pengajuan akreditasi IMARest/RINA untuk Prodi-prodi perkapalan	Jumlah Prodi terakreditasi	3	4	5	6	7
	Jumlah dosen sebagai anggota	0	3	4	5	6

Program	Indikator	Target Indikator				
		2015	2016	2017	2018	2019
Pengajuan Sertifikasi WSO untuk mahasiswa prodi TK3	Jumlah Prodi terakreditasi	3	4	5	6	7
Monitoring evaluasi dan re-akreditasi RINA untuk 3 program studi TPK, TBK, dan TPCK	Jumlah laporan monev akreditasi dari program studi terakreditasi internasional	3	4	5	6	7
Pengembangan bahan pembelajaran berpendekatan Student Centered Learning	Jumlah bahan ajar berbasis SCL	5	10	15	20	25
Pembentukan Kelompok Bidang Keahlian yang relevan dengan capaian pembelajaran lulusan	Jumlah KBK	0	1	1	1	1
Review aturan akademik	Jumlah dokumen hasil review	0	1	0	0	0
Pengembangan sistem evaluasi dan monitoring kegiatan akademik dengan mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi.	Nilai kepuasan pengguna layanan	7	7	7,5	7,5	8
Pengembangan skema sertifikasi dengan uji sertifikasi dengan LSP P1 PPNS untuk seluruh prodi	Jumlah Skema sertifikasi	1	4	10	12	14
Peningkatan peran Lab/Bengkel sebagai TUK	Jumlah TUK	2	5			
Peningkatan jumlah dosen yang memiliki sertifikat asesor kompetensi	Prosentase dosen bersertifikat asesor aktif	30%	30%	50%	50%	50%
Pelaksanaan OJT yang efektif dan efisien	Jumlah industri penerima OJT	210	220	230	240	250
Pengembangan sistem dan perluasan target promosi perguruan tinggi.	Jumlah pendaftar	10494	11000	11500	12000	12000
Penyelenggaraan program Recognized Prior Learning (RPL)	Jumlah Prodi Penyelenggara RPL	1	2	3	3	3

Program	Indikator	Target Indikator				
		2015	2016	2017	2018	2019
Penyelenggaraan Program Credit Transfer System (CTS)	Jumlah Prodi Penyelenggara CTS	3	3	4	4	4
Pemberian beasiswa dengan pembiayaan dari pemerintah, internal institusi dan kerjasama swasta	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	7,8%	8%	8,3%	8,4%	8,5%

6.1.2 Bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Program	Indikator	Target Indikator				
		2015	2016	2017	2018	2019
Peningkatan penelitian kemitraan	Jumlah penelitian kemitraan	1	2	2	3	3
Peningkatan budaya menulis ilmiah di kalangan dosen	Jumlah dana penelitian (dalam juta)	100	250	250	250	250
Peningkatan jumlah penelitian skala nasional dan internasional	Jumlah judul penelitian	10	10	15	15	15
Peningkatan kompetensi reviewer untuk penelitian	Jumlah penelitian dengan kompetisi nasional	1	1	1	1	1
Pengembangan Laboratorium Riset Terpadu	Jumlah Lab terintegrasi	1	1	1	1	1
Peningkatan kemampuan dosen dalam menulis artikel ilmiah	Jumlah publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi	0	5	10	10	10
	Jumlah publikasi dalam jurnal internasional terindeks	0	5	5	5	5
	Jumlah artikel yang disitasi					
Keterlibatan penelitian yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan dosen	Jumlah penelitian melibatkan mhs	0	0	1	2	3
Peningkatan Jumlah Laboratorium terlibat pada penelitian dosen dan mahasiswa	Jumlah Laboratorium terlibat penelitian	0	0	1	2	3
Pembentukan PUT Kapal Kecil	Organisasi PUT	1	1	1	1	1
Pembentukan Komunitas Kapal Kecil	Organisasi komunitas	1	1	1	1	1
Peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Jumlah dana pengmas	100 jt	100 jt	100 jt	100 jt	100jt
	Jumlah judul pengmas	4	8	8	10	10

6.1.3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Program	Indikator	Target Indikator				
		2015	2016	2017	2018	2019
Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	Jumlah UKM	20	20	20	20	20
Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan minat, bakat dan kompetisi	Pencapaian prestasi tk. nasional	3	5	5	7	7
Program Kewirausahaan	Jumlah judul proposal program kewirausahaan	34 judul	40 judul	42 judul	43 judul	45 judul
Pembentukan Kelembagaan Pusat Inovasi	Terbentuknya lembaga	0	1	1	0	0
Inkubasi <i>Tenant</i> dan UMKM Inovatif	Jumlah tenant dan UMKM	1	2	2	0	0
Kurikulum <i>Technopreneurship</i>	Tahun Pelaksanaan kurikulum technopreneur		x	x		
Keikutsertaan pada kegiatan PIMNAS	Jumlah mahasiswa mengikuti Pimnas	5	10	10	10	10
Penyelenggaraan Pekan Ilmiah PPNS	Jumlah prodi dan UKM mengikuti Pekan Ilmiah PPNS	0	10	14	20	25
Pelaksanaan Tracer study (dengan responden industri/dunia kerja) dan evaluasi tingkat kepuasan pengguna lulusan.	Persentase alumni yang masuk database alumni	30%	30%	30%	30%	30%

6.1.4 Bidang Sumber Daya Manusia

Program	Indikator	Target Indikator				
		2015	2016	2017	2018	2019
Peningkatan pengalaman dosen dalam aktivitas industri	Jumlah dosen yang magang di industri	5	10	15	20	25

Program	Indikator	Target Indikator				
		2015	2016	2017	2018	2019
	Jumlah dosen yang terlibat dalam development center kerjasama PPNS-Industri	5	10	15	20	25
	Jumlah dosen terlibat dalam kegiatan industri	5	10	15	20	25
Penyusunan Peta Kompetensi SDM	Dokumen peta kompetensi	1	1	1	1	1
Pengembangan staf untuk mendukung kompetensi lulusan	Jumlah dosen berpendidikan S3	4	6	8	10	12
	Persentase dosen bersertifikat kompetensi	80%	90%	90%	95%	95%
Pengembangan staf tendik untuk penguatan tata kelola	Jumlah tendik berpendidikan S2	1	2	2	3	3
	Jumlah tendik bersertifikat kompetensi	5	10	15	20	25
Pemberian reward bagi mahasiswa berprestasi akademik	Jumlah penerima	3	3	3	3	3
Pemberian reward bagi dosen berprestasi	Jumlah penerima	3	3	3	3	3
Pemberian reward bagi tenaga kependidikan berprestasi	Jumlah penerima	3	3	3	3	3

6.1.5 Bidang Organisasi, Tata Kelola dan Penjaminan Mutu

Program	Indikator	Indikator				
		2015	2016	2017	2018	2019
Penataan Struktur organisasi	Struktur organisasi yang baru	1	0	0	0	0
Pengkajian ulang kebutuhan unit	Jumlah unit (Bidang & Jurusan)	5	5	5	5	5
Penyusunan tupoksi masing-masing unit	Dokumen tupoksi	1	1	1	1	1

Program	Indikator	Indikator				
		2015	2016	2017	2018	2019
Penyusunan revisi OTK dan Statuta	Dokumen OTK dan Statuta	0	0	1	1	1
Pelaksanaan rapat rutin	Jumlah pertemuan per bulan	4	4	4	4	4
Pengoptimalan kotak saran dan pertemuan dengan sivitas akademika untuk mendapatkan masukan	Pelaksanaan hasil evaluasi dan perbaikan.	x	x	x	x	x
Penilaian kinerja secara rutin dan kontinyu	Hasil penilaian kinerja periodik	1	1	1	1	1
Pembuatan matrik kebutuhan data yang mendukung data penjaminan mutu dan akreditasi	Jumlah matrik data	0	1	1	1	1
Pembangunan basis data internal dalam Sistem Informasi Manajemen yang terintegrasi, mencakup informasi yang dibutuhkan borang akreditasi dan dapat diakses dengan mudah	Pelaksanaan pembangunan basis data	x	x	x	x	x
Pelaksanaan upload standar/prosedur/IK pada SIM akademik sehingga memudahkan mengakses yang ter-update	Persentase Standar/Prosedur/IK yang ter-upload dan selalu di mutakhirkan	25%	50%	75%	100%	100%
Evaluasi standar/prosedur/IK dan analisa kebutuhan pengembangannya	Jumlah Unit melakukan evaluasi dan dituliskan pada analisa data unit	5	5	5	5	5
Pelaksanaan monitoring oleh unit terkait	Jumlah laporan	1	1	1	1	1
Melakukan audit terintegrasi SPMI-ISO	Laporan hasil audit	1	1	1	1	1
Integrasi SPMI ISO	Persentase jumlah standar, formulir, dan IK yang terintegrasi	25%	50%	75%	100%	100%
Penyusunan proposal BLU	Jumlah dokumen proposal	0	1			

6.1.6 Bidang Sarana dan Prasarana (Termasuk IT)

Program	Indikator	Target Indikator				
		2015	2016	2017	2018	2019
Peningkatan kualitas peralatan dan sarana pendidikan	Pelaksanaan pengadaan alat	x	x	x	x	x
Penyusunan SIM Inventory dan pengelolaan sarpras	Adanya ISM Inventory dan Asset Management	0	1	1	1	1
Pemberdayaan sarana pendidikan di laboratorium, bengkel, dan studio untuk penyelenggaraan pendidikan berbasis produksi.	Jumlah jasa dan produksi yang dilaksanakan di PPNS	480 SPK	500 SPK	520 SPK	540 SPK	560 SPK
Efisiensi penggunaan bahan habis praktek melalui perancangan produk hasil praktek yang memiliki nilai jual.	Jumlah produk dan rancangan produk	3	6	7	8	9
Peningkatan prasarana pendidikan yang mendukung kenyamanan, keselamatan, dan kesehatan dalam menjalankan proses pembelajaran.	Pengadaan peralatan pendukung K3	1	1	1	1	1
Penguatan SIM terpadu PPNS	Sistem Informasi selesai dibuat dan dapat dimanfaatkan dengan baik	SIM P3M, SIM Kepegawaian dan SIM Beasiswa	SIM Absensi Kepegawaian, Kemasasiswaan, SIM Perencanaan	SIM Penjaminan Mutu	SIM Alumni dan Job Placement Center	SIM Kerjasama
Sosialisasi & pelatihan SIM	Jumlah pelaksanaan	1	1	1	1	1
Pemanfaatan sistem informasi untuk efisiensi tata kelola organisasi	Tahun pelaksanaan	x	x	x	x	x
Pemanfaatan sistem informasi untuk meningkatkan kekayaan kepustakaan	Adanya database koleksi perpustakaan yang bisa diakses secara online	0	0	1	1	1

6.1.7 Bidang Kerjasama

Program	Indikator	Target Indikator				
		2015	2016	2017	2018	2019
Pelaksanaan kerjasama dengan lebih banyak instansi/industri dan menjadi rujukan bagi publik	Prosentase peningkatan jumlah kerjasama	25%	25%	25%	25%	25%
Pelaksanaan Program double degree	Jumlah Mhs peserta	20	25	30	35	40
Pelaksanaan kerjasama pertukaran mahasiswa dengan PT asing	Jumlah mahasiswa asing	1	1	1	2	2
Kerjasama joint research	Jumlah judul	0	1	1	2	2
Peningkatan intensitas kerjasama dengan industri anggota IAB dalam bidang pendidikan, penelitian, pelatihan dan jasa produksi	Jumlah anggota IAB	8	10	12	14	15
Optimalisasi layanan jasa produksi, jasa rekayasa, bidang otomasi industri, konstruksi, desain dan fabrikasi perkapalan, safety industri dan kerlistrikan	Jumlah layanan jasa produksi	480 SPK	500 SPK	520 SPK	540 SPK	560 SPK

6.2 Pendanaan

No	Sasaran Strategis	Anggaran Tahun (dalam juta rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatkan level akreditasi PPNS menjadi A di tingkat nasional	15,920	17,689	18,573	19,458	21,227
2	Meningkatkan peran serta langsung PPNS dalam mempercepat proses pembangunan nasional, khususnya sektor kemaritiman dan industri pendukung kemaritiman	6,529	7,254	7,617	7,979	8,705
3	Meningkatkan daya saing lulusan PPNS di era kompetisi global, baik tingkat nasional dan internasional	841	934	981	1,028	1,121
4	Mewujudkan sistem organisasi yang berbasis <i>good governance polytechnic</i>	25,926	28,806	30,246	31,687	34,567
5	Menciptakan iklim penelitian berbasis teknologi terapan, inovatif dan bersifat technopreneur	315	350	350	350	350
6	Meningkatkan kualitas kerjasama PPNS dengan stakeholder dalam kegiatan Tridharma	2,151	2,390	2,510	2,629	2,868